



**PENGELOLAAN PELATIHAN MANDIRI GURU MELALUI
PLATFORM MERDEKA MENGAJAR
(Studi Deskriptif Kualitatif di SD Negeri 36 Lubuklinggau)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Bidang Ilmu Administrasi Pendidikan

Oleh

**YULFIERDILA
NPM A2K022035**

**PROGRAM STUDI
MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2024**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I,



Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.
NIP 196112071986011001

Pembimbing II,



Dr. Connie, M.Pd.
NIP 196102091985032002

PENGESAHAN TESIS

Dekan,



Abdul Rahman, M.Si., Ph.D.
NIP 198108202006041006

Koordinator Program,



Dr. Asti Putri Kartiwi, M.Pd
NIP 198403222019032006






Nama : Yulfierdila
NPM : A2K022035
Tanggal Ujian Tesis : 30 Oktober 2024

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN
UJIAN TESIS**

**JUDUL : PENGELOLAAN PELATIHAN MANDIRI GURU
MELALUI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR
(Studi Deskriptif Kualitatif di SD Negeri 36
Lubuklinggau)**

**PENYUSUN : YULFIERDILA
NIM/NPM : A2K022035**

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH:

NO	NAMA/NIP	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko NIP 196112071986011001	Pembimbing I	
2	Dr. Connie, M.Pd. NIP 196102091985032002	Pembimbing II	
3	Dr. Muhammad Kristiawan, M.Pd. NIP 198509162019031011	Penguji I	
4	Prof. Dr. Sudarwan Danim NIP 195902201984031001	Penguji II	
5	Dr. Sumarsih, M.Pd. NIP 196005261987032004	Penguji III	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yulfierdila

NPM : A2K022035

Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan

Menyatakan bahwa tesis dengan judul:

**PENGELOLAAN PELATIHAN MANDIRI GURU MELALUI PLATFORM
MERDEKA MENGAJAR**

(Studi Deskriptif Kualitatif di SD Negeri 36 Lubuklinggau)

Beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan saya ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya jika kemudian hari ditemukan pelanggaran dalam karya saya atau ada claim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bengkulu, Oktober 2024
g membuat pernyataan,



Yulfierdila
NPM. A2K022035

ABSTRACT

PENGELOLAAN PELATIHAN MANDIRI GURU MELALUI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (Studi Deskriptif Kualitatif di SD Negeri 36 Lubuklinggau)

YULFIERDILA

Tesis Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Program Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu
Bengkulu, 2024: 84 Halaman

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau. Metodologi penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru, kepala sekolah dan staf tata usaha di SD Negeri 36 Lubuklinggau. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dengan pengumpulan data, reduksi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa pengelolaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada, dan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 36 Lubuklinggau jika dilaksanakan dengan konsisten. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pelaporan serta faktor penghambat dan pendukung pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar. Namun, masih perlu perbaikan dan peningkatan di beberapa bagian tertentu untuk dapat memaksimalkan pelatihan mandiri guru ini, sehingga dapat berdampak langsung pada kompetensi profesional guru, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Kendala teknis dan nonteknis masih menjadi faktor penghambat dalam memaksimalkan kegiatan pengelolaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau ini.

Kata Kunci: pelatihan mandiri guru, platform merdeka mengajar, pengelolaan

ABSTRACT

MANAGEMENT OF TEACHER SELF-TRAINING THROUGH THE INDEPENDENT TEACHING PLATFORM (Qualitative Descriptive Study at Elementary School of 36 Lubuklinggau)

YULFIERDILA

*Thesis of Master of Education Administration Study Program
Postgraduate Program FKIP Bengkulu University
Bengkulu, 2024: 84 pages*

This study aims to describe the management of teacher self-training through the independent teaching platform at Elementary School of 36 Lubuklinggau. The methodology of this research uses a descriptive qualitative method with the research subjects being teachers, principals and administrative staff at Elementary School of 36 Lubuklinggau. Data collection uses interview, observation and documentation techniques. Data analysis techniques begin with data collection, reduction, and conclusion drawn. The results of study, it was found that the management of teacher self-training through the independent teaching platform at Elementary School of 36 Lubuklinggau has been running well in accordance with the existing stages, and has a significant impact on improving the professional competence of teachers at Elementary School of 36 Lubuklinggau if implemented consistently. Starting from planning, organizing, implementing, monitoring and evaluation, reporting as well as inhibiting and supporting factors for teacher self-training through the Independent Teaching platform. However, there is still a need for improvement and improvement in certain parts to be able to maximize this teacher's independent training, so that it can have a direct impact on teachers' professional competence, and improve the quality of learning. Technical and non-technical obstacles are still an inhibiting factor in maximizing teacher self-training management activities through the independent teaching platform at Elementary School of 36 Lubuklinggau.

Keywords: teacher self-training, independent teaching platform, management

RINGKASAN

PENGELOLAAN PELATIHAN MANDIRI GURU MELALUI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (Studi Deskriptif Kualitatif di SD Negeri 36 Lubuklinggau)

YULFIERDILA

Tesis Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Program Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu
Bengkulu, 2024: 84 Halaman

Secara umum, rumusan masalah umum dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana pengelolaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau. Rumusan khususnya pada penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana perencanaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau, (2) Bagaimana pengorganisasian pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau, (3) Bagaimana pelaksanaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau, (4) Bagaimana monitoring dan evaluasi pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau, (5) Bagaimana pelaporan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau, (6) Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau.

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pengelolaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau. Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu : (1) Mendeskripsikan perencanaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau, (2) Mendeskripsikan pengorganisasian pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau, (3) Mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau, (4) Mendeskripsikan monitoring dan evaluasi pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau, (5) Mendeskripsikan pelaporan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau, (6) Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskripsi dengan subjek penelitian guru, kepala sekolah dan staf tata usaha di SD Negeri 36 Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik Analisis data dimulai dengan pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan sebagai berikut: **(1) Perencanaan:** perencanaan pelatihan mandiri guru diawali dengan melakukan orientasi dan registrasi akun sebagai persiapan pelaksanaan pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar. Orientasi dan registrasi akun dilaksanakan sebanyak satu kali mengupas dan menjelajahi berbagai menu dan fitur yang tersedia di

platform. Dalam hal ini guru membaca panduan pengguna atau menonton video tutorial yang disediakan oleh platform untuk memahami cara penggunaannya. Dengan adanya orientasi awal dapat membantu menganalisis kebutuhan pelatihan dalam perencanaan pelatihan mandiri guna memastikan bahwa pelatihan yang diberikan tepat sasaran dan efektif. Orientasi awal dan registrasi akun bertujuan mengidentifikasi kesenjangan keterampilan dan menentukan perbedaan antara keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki guru saat ini dengan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan atau standar kinerja tertentu; (2) **Pengorganisasian:** pengorganisasian pelatihan mandiri guru yang dilakukan secara baik dan spesifik, pelatihan dapat dirancang secara lebih efektif dan relevan, sehingga dapat memberikan manfaat optimal bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Pengorganisasian pelatihan mandiri melalui platform Merdeka Mengajar relatif mudah. Sekolah atau dinas pendidikan dapat membuat akun institusi untuk mengelola akses guru. Setelah itu, guru dapat mengakses platform secara mandiri dan memilih modul pelatihan yang ingin diikuti. Platform ini juga menyediakan fitur pelaporan yang memungkinkan sekolah memantau progres pelatihan guru. Pengorganisasian pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar maka diperoleh hasil bahwa sebelum guru menyusun pengorganisasian pelatihan mandiri guru harus menganalisis kebutuhan yang sesuai mengenai Platform Merdeka Mengajar; (3) **Pelaksanaan:** pelaksanaan pelatihan mandiri guru perlu memperhatikan beberapa hal, salah satunya melakukan tes kecil saat kegiatan pelatihan berlangsung. Kemajuan peserta selama pelatihan bisa kita lihat dari observasi langsung dengan memperhatikan tingkat partisipasi peserta dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kelompok., kemampuan peserta dalam menyelesaikan

tugas atau latihan, mencatat kesulitan atau kendala yang dihadapi peserta. Tingkat aksesibilitas, efisiensi pencarian, dan kompatibilitas perangkat memiliki implikasi yang signifikan terhadap kualitas pelatihan mandiri guru. Aksesibilitas yang tinggi akan mendorong lebih banyak guru untuk berpartisipasi dan meningkatkan jangkauan program. Efisiensi pencarian akan meningkatkan produktivitas guru dan memungkinkan mereka untuk fokus pada kegiatan pembelajaran yang lebih mendalam; **(4) Monitoring dan Evaluasi:** dapat diketahui evaluasi untuk pelaksanaan pelatihan mandiri guru dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan lebih lanjut, baik dari segi materi pelatihan maupun metode pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki desain dan pelaksanaan pelatihan di masa mendatang. Membandingkan hasil evaluasi awal dengan evaluasi berkala untuk melihat perkembangan peserta. Mengidentifikasi peserta yang mengalami kesulitan dan memberikan dukungan yang diperlukan; **(5) Pelaporan:** Dengan adanya pelaporan, kita dapat memantau kemajuan peserta, mengevaluasi efektivitas program, dan membuat keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pelaporan pada kegiatan pelatihan mandiri guru dapat mengukur seberapa efektif pelatihan yang dilakukan. Mengidentifikasi guru yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menggunakan platform. Dalam hal ini sekolah dapat melacak sejauh mana guru telah menyelesaikan modul pelatihan, mengikuti diskusi, atau mengerjakan tugas; **(6) Faktor Penghambat dan Pendukung:** Faktor penghambat utama pelatihan mandiri guru yaitu konektivitas internet yang tidak stabil sehingga berdampak menghambat akses ke materi pelatihan, kesulitan dalam mengunggah tugas, dan gangguan pada proses diskusi online. Kurangnya literasi digital juga menjadi faktor penghambat kami sehingga

kami kesulitan dalam mengoperasikan platform, memahami fitur-fitur yang tersedia, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Faktor pendukung utama pelatihan mandiri guru yaitu Platform Merdeka Mengajar telah dirancang dengan berbagai fitur dan fasilitas yang mendukung guru untuk melakukan pelatihan secara mandiri. Guru dapat mengakses materi pelatihan kapan pun dan di mana pun mereka memiliki koneksi internet. Fleksibilitas ini sangat membantu guru yang memiliki kesibukan yang padat. Platform ini dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti komputer, laptop, tablet, maupun smartphone.

Simpulan penelitian menjelaskan bahwa:

1. Kepala sekolah beserta dewan guru dalam hal perencanaan pelatihan melakukan orientasi awal dalam menganalisis platform merdeka mengajar.
2. Kepala sekolah membentuk tim yang kompeten dan memiliki komitmen tinggi.
3. Sekolah perlu melibatkan dan bekerja sama dengan pihak terkait, seperti dinas pendidikan, pengawas dan juga nara sumber dalam pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar.
4. Dinas dalam hal ini perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara seksama dan berkelanjutan terhadap pelaksanaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar.
5. Data pelaporan yang ada dapat digunakan untuk merencanakan program pelatihan yang lebih relevan dan efektif di masa mendatang.

6. Guru dapat mengakses materi pelatihan kapan pun dan di mana pun mereka memiliki koneksi internet. Fleksibilitas ini sangat membantu guru yang memiliki kesibukan yang padat.

Kata Kunci: pelatihan mandiri guru, platform merdeka mengajar, pengelolaan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga tesis dengan judul "Pengelolaan Pelatihan Mandiri Guru Melalui Platform Merdeka Mengajar (Studi Deskriptif Kualitatif di SD Negeri 36 Lubuklinggau)" dapat diselesaikan.

Penyusunan tesis ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pascasarjana Program Studi Magister Administrasi Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, khususnya kepada:

- 1) Bapak Abdul Rahman, M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan Pascasarjana di Program Studi Magister Administrasi Pendidikan.
- 2) Ibu Dr. Asti Putri Kartiwi, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah

memberikan motivasi , koreksi dan bimbingan untuk penyempurnaan tesis ini.

- 3) Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko selaku Pembimbing I, yang telah memberikan dukungan, arahan, motivasi, saran serta pendapat yang tulus dan ikhlas kepada penulis dalam penyusunan proposal sampai dengan tesis ini diselesaikan.
- 4) Ibu. Dr. Connie, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dan banyak solusi yang sangat bermanfaat dalam penyusunan tesis ini.
- 5) Bapak Dr. Muhammad Kristiawan, M.Pd. selaku penguji I, yang memotivasi penulis, dan memberikan masukan, serta saran yang sangat berharga untuk perbaikan penulisan tesis ini.
- 6) Bapak Prof. Dr. Sudarwan Danim selaku penguji II, yang memotivasi penulis, dan memberikan masukan, serta saran yang sangat berharga untuk perbaikan penulisan tesis ini.
- 7) Bapak/Ibu dosen dan staf Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
- 8) Orang tua dan saudara yang telah memberikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik.

- 9) Teman-teman Mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik.
- 10) Kepala Sekolah dan tenaga kependidikan SD Negeri 36 Lubuklinggau, Bapak Supriyadi, S.Pd yang telah memberikan izin dan dukungannya melakukan penelitian di sekolah sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik.

Semoga Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyanyang, senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas, yang telah berjasa dalam membantu penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk penyempurnaan tesis ini.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan khususnya bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Bengkulu, Oktober 2024

Yulfierdila

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
RINGKASAN	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Definisi Konsep	7
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritik	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan	15
C. Paradigma Penelitian	25
III. METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	27
B. Subyek Penelitian	27
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Instrumen Penelitian	30
E. Teknik Analisis Data	30
F. Pertanggung Jawaban Peneliti	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan Penelitian	61
C. Keterbatasan Penelitian	71
V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	72
B. Implikasi	75
C. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85
RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
2. Tabel 4.1 Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru
3. Tabel 4.2 Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah
4. Tabel 4.3 Transkrip Hasil Wawancara dengan Staf Tata Usaha Sekolah

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	26
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	86
2. Pedoman Wawancara Guru	88
3. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	90
4. Pedoman Wawancara Staf Tata Usaha Sekolah	92
5. Foto Dokumentasi	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sebuah bangsa. Guru sebagai agen utama dalam proses pendidikan memegang peran penting dalam mengantarkan generasi muda menuju masa depan yang lebih baik. Kualitas guru merupakan faktor krusial dalam menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru menjadi sebuah keharusan yang tak terhindarkan.

Dalam era teknologi dan informasi seperti sekarang ini, pendekatan dalam pengembangan kompetensi guru telah mengalami perubahan signifikan. Salah satu bentuknya adalah pelatihan mandiri guru melalui platform digital. Platform digital menjadi sarana yang efektif untuk menyediakan akses terhadap materi-materi pelatihan, forum diskusi, dan berbagai sumber pembelajaran lainnya dengan lebih mudah dan cepat.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan platform Merdeka Mengajar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Platform ini menyediakan berbagai sumber

belajar, modul pelatihan, dan komunitas bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya.

Di Indonesia, Merdeka Belajar telah menjadi inisiatif yang dihadirkan untuk memperbaiki pendidikan dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Salah satu bagian dari inisiatif ini adalah platform "Merdeka Mengajar" yang dikembangkan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan mandiri.

SD Negeri 36 Lubuklinggau, sebagai salah satu satuan pendidikan dasar, memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang berkualitas. Namun, seperti halnya sekolah-sekolah lainnya, SD Negeri 36 Lubuklinggau juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya adalah terkait dengan kompetensi guru. Pelatihan mandiri melalui platform Merdeka Mengajar diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan tersebut, karena memungkinkan guru untuk belajar secara fleksibel dan sesuai dengan kebutuhannya.

SD Negeri 36 Lubuklinggau, yang terletak di daerah perkotaan dengan tingkat heterogenitas siswa yang tinggi, memiliki tantangan dalam memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Meskipun sebagian besar guru telah memiliki akses ke perangkat komputer dan internet, masih terdapat kendala dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektifitas platform Merdeka Mengajar dalam mengatasi

tantangan tersebut, serta memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengangkat tema yang berjudul “**Pengelolaan Pelatihan Mandiri Guru Melalui Platform Merdeka Mengajar (Studi Deskriptif Kualitatif di SD Negeri 36 Lubuklinggau)**”. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana platform tersebut dijalankan, bagaimana interaksi antara guru dengan platform, serta dampak yang dihasilkan dari pelatihan mandiri ini terhadap peningkatan kompetensi guru.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 36 Lubuklinggau serta menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan model pelatihan mandiri yang serupa.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah umum penelitian ini yaitu: Bagaimanakah pengelolaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau?

Rumusan masalah khususnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar?
2. Bagaimanakah pengorganisasian pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar?

3. Bagaimanakah pelaksanaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar?
4. Bagaimanakah monitoring dan evaluasi pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar?
5. Bagaimanakah pelaporan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar?
6. Bagaimanakah faktor penghambat dan pendukung pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengelolaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau.

Tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar.
2. Pengorganisasian pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar.
3. Pelaksanaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar.
4. Monitoring dan evaluasi pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar.
5. Pelaporan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar.

6. Faktor penghambat dan pendukung pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan pengembangan ilmu pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya bagi Program Studi Magister Administrasi Pendidikan untuk menjadi masukan bagi mahasiswa yang penelitiannya terkait dengan penelitian ini dimasa yang akan datang.

Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah secara praktis penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan pengelolaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar supaya dapat meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 36 Lubuklinggau. Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan mandiri yang telah berjalan di sekolah. Dengan mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru, sekolah dapat mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pelatihan. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk menyusun kebijakan yang lebih baik terkait pengembangan profesional guru. Sekolah dapat mengalokasikan sumber daya yang ada secara lebih efektif dan efisien berdasarkan hasil penelitian.
- 2) Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat membantu guru memahami kebutuhan pengembangan profesional mereka dan menemukan

sumber daya yang relevan. Dengan melihat hasil positif dari pelatihan, guru akan termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Guru dapat memperoleh solusi atas kendala yang dihadapi dalam mengikuti pelatihan mandiri.

- 3) Bagi peneliti diharapkan bermanfaat sebagai pemenuhan persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Pasca Sarjana Strata (S2) Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- 4) Bagi dunia pendidikan diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang pelatihan guru dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Hasil penelitian dapat direplikasi di sekolah lain untuk melihat generalisasi temuan. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan dalam merancang program pelatihan guru yang lebih efektif.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dengan memfokuskan pada pengelolaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar.

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 36 Lubuklinggau dengan populasi penelitian kepala sekolah dan guru yang ada di SD Negeri 36 Lubuklinggau.

F. Definisi Konsep

Pelatihan mandiri guru adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara mandiri untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan profesionalnya. Dalam konteks ini, guru berperan aktif dalam mencari, memilih, dan mempelajari materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhannya.

Banyak platform online yang menawarkan webinar gratis atau berbayar dengan topik-topik yang relevan dengan dunia pendidikan. Banyak platform pembelajaran online yang menyediakan kursus dengan berbagai topik dan tingkat kesulitan.

Pelatihan Mandiri Guru melalui Platform Merdeka Mengajar adalah sebuah konsep di mana para guru diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan mereka secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang disediakan oleh platform digital Merdeka Mengajar. Platform ini dirancang khusus untuk mendukung guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga guru dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

PMM Pelatihan Mandiri adalah program yang dapat membantu para guru untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuannya. Program ini menyediakan materi pelatihan yang bisa diakses kapan pun dan di mana pun. Pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar adalah sebuah upaya untuk memberdayakan guru agar terus belajar dan

berkembang, sehingga dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pelatihan Mandiri Guru melalui Platform Merdeka Mengajar adalah sebuah program yang memungkinkan guru untuk belajar dan mengembangkan kompetensinya secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di platform digital Merdeka Mengajar. Bayangkan seperti memiliki perpustakaan dan tutor pribadi yang selalu siap membantu Anda belajar kapan saja dan di mana saja.

Kemdikbud memudahkan aksesnya untuk para pendidik yang tergabung dalam PMM (*Platform Merdeka Mengajar*). Pelatihan mandiri yang diluncurkan ini dapat diakses melalui handphone yang terkoneksi dengan internet.

Melalui program Pelatihan Mandiri, para guru dapat mempelajari beragam materi yang unggul. Materi tersebut dirancang oleh para ahli supaya lebih relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan [pembelajaran](#) sehari-hari.

Kendati demikian, masih ada pendidik yang belum memahami tahapan yang harus dilaluinya apabila ingin mengerjakan Pelatihan Mandiri.

Komponen pelatihan mandiri mencakup berbagai topik yang relevan secara singkat dan praktis yang telah disesuaikan untuk diterapkan dalam kurikulum merdeka, baik tiap jenjangnya. Terdapat tiga halaman, yaitu untuk anda (pelatihan mandiri), topik, aksi nyata. Pada fitur halaman

untuk Anda dapat melihat menu rekomendasi belajar berbasis rapor pendidikan, kemudian menu progress topik untuk melihat sudah sampai tahap mana topik pelatihan mandiri yang sedang dikerjakan, serta menu Webinar untuk melihat jadwal yang akan membahas topik-topik pelatihan mandiri dengan Zoom dengan guru dan ahli di seluruh Indonesia. Anda dapat memilih berbagai topik pelatihan mandiri di fitur topik untuk dikerjakan. Terakhir, pelatihan mandiri membantu Anda memahami topik dengan benar. Aksi Nyata adalah dokumen PDF yang diunggah oleh guru sebagai syarat untuk menyelesaikan satu topik Pelatihan Mandiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Pelatihan Mandiri Guru

a. Definisi Guru

Penelitian ini mengkaji tentang guru. Guru adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam suatu bidang tertentu, dan bertugas untuk mengajar dan membimbing orang lain dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan tersebut. Guru dapat bekerja di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi, serta dalam berbagai bidang studi seperti matematika, sains, bahasa, seni, dan lain-lain. Selain memberikan pengetahuan akademis, seorang guru juga bertanggung jawab dalam membimbing siswa dalam pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan pembentukan nilai-nilai moral.

Guru merupakan pendidik profesional yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan ilmu kepada siswanya, mendidik, mengarahkan, dan melatih mereka agar berkembang secara optimal. Di era yang semakin maju ini, guru harus selalu meningkatkan kompetensinya, karena peningkatan kompetensi guru dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

b. Definisi Pelatihan Mandiri Guru

Penelitian ini mengkaji tentang pelatihan mandiri di Platform Merdeka mengajar dalam implementasi kurikulum Merdeka terhadap Kompetensi Guru adalah salah satu komponen sistem dalam suatu sekolah yang sangat penting pada suatu sekolah. Berbagai pelatihan mandiri di Platform Merdeka mengajar dalam implementasi kurikulum Merdeka dijadikan tolak ukur dan mutu suatu sekolah.

Pelatihan Mandiri Guru melalui Platform Merdeka Mengajar adalah sebuah konsep di mana para guru diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan mereka secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang disediakan oleh platform digital Merdeka Mengajar. Platform ini dirancang khusus untuk mendukung guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga guru dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Dalam hal ini guru sebagai ujung tombak pendidikan sangat berperan penting dalam melaksanakan pelatihan mandiri ini. Ketika seorang guru telah meningkatkan kemampuan dirinya melalui Platform Merdeka mengajar sudah bisa dipastikan kegiatan ini mampu meningkatkan kompetensi guru dan akan berbanding lurus kepada peningkatan mutu sekolah.

Pelatihan Mandiri Guru melalui Platform Merdeka Mengajar merupakan sebuah program yang memungkinkan guru untuk belajar dan

mengembangkan kompetensinya secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di platform digital Merdeka Mengajar. Bayangkan seperti memiliki perpustakaan dan tutor pribadi yang selalu siap membantu Anda belajar kapan saja dan di mana saja.

Pelatihan Mandiri, yang memuat berbagai materi pelatihan yang dibuat singkat, agar Anda bisa melakukan pelatihan secara mandiri, kapan pun dan di mana pun. Pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar adalah sebuah upaya untuk memberdayakan guru agar terus belajar dan berkembang, sehingga dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

2. Platform Merdeka Mengajar

a. Definisi Platform Merdeka Mengajar

Penelitian ini mengungkap tentang platform merdeka mengajar. Platform Merdeka Mengajar adalah platform teknologi yang disediakan untuk guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Untuk mengakses fitur/menu yang ada di dalam platform Merdeka Mengajar, pengguna perlu masuk (login) dengan Akun Pembelajaran (belajar.id).

Platform Merdeka Mengajar adalah sebuah platform digital yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk mendukung guru dalam melaksanakan tugasnya. Platform ini dirancang khusus untuk membantu

guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Merdeka Belajar adalah sebuah program yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim sebagai upaya mewujudkan kemerdekaan dalam belajar. Dikatakan merdeka dalam belajar artinya siswa memiliki kebebasan untuk berpikir dan berekspresi. Platform Merdeka Mengajar dibangun untuk menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka.

Platform Merdeka Mengajar menyediakan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dalam fitur Mengajar, ada fitur Perangkat Ajar yang dapat digunakan oleh Guru dan Tenaga Kependidikan dalam mengembangkan diri, saat ini tersedia lebih dari 2000 referensi perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka.

b. Item-item di Platform Merdeka Mengajar

Penerapan Kurikulum Merdeka didukung oleh platform Merdeka Mengajar yang dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Saat ini, platform Merdeka Mengajar memiliki fitur/menu yang dapat

membantu pengembangan kompetensi guru dan menunjang kegiatan belajar mengajar. Di antaranya adalah:

1. Kurikulum Merdeka, yang berisi informasi pengenalan prinsip dasar dan konsep pembelajaran paradigma baru yang berpusat pada murid, serta informasi penerapan kurikulum dengan mempelajari profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.
2. Asesmen Murid, yang berisi kumpulan paket soal asesmen diagnostik berdasarkan fase dan mata pelajaran tertentu, untuk membantu Anda mendapatkan informasi dari proses dan hasil pembelajaran murid.
3. Perangkat Ajar, yang memuat berbagai materi pengajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar Anda, seperti bahan ajar, modul ajar, dan modul proyek.
4. Pelatihan Mandiri, yang memuat berbagai materi pelatihan yang dibuat singkat, agar Anda bisa melakukan pelatihan secara mandiri, kapan pun dan di mana pun.
5. Komunitas, yang berisi berbagai macam komunitas belajar di seluruh Indonesia dan dapat digunakan guru untuk berbagi praktik baik dan sarana belajar juga diskusi bersama dengan guru lainnya.
6. Video Inspirasi, yang berisi kumpulan video inspiratif yang dibuat oleh Kemendikbudristek dan para ahli, sebagai referensi untuk meningkatkan kompetensi Anda sebagai tenaga pendidik.

7. Bukti Karya, yang berfungsi sebagai tempat dokumentasi karya Anda untuk menggambarkan kinerja, kompetensi, serta prestasi yang dicapai selama menjalankan profesi guru maupun kepala sekolah

Platform Merdeka Mengajar mendorong guru untuk terus berkarya dan menyediakan wadah berbagi praktik baik. Fitur lainnya adalah Berkarya, dimana fitur ini adalah memberikan “Bukti Karya Saya” yang merupakan best praktis dari hasil implelementasi pembelajaran terutama terkait best praktis pembelajaran pada kurikulum merdeka, Guru dan tenaga kependidikan dapat membangun portofolio hasil karyanya agar dapat saling berbagi inspirasi dan berkolaborasi sehingga guru dapat maju bersama. ([Siregar et al., 2023](#))

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Marisana, Dela., dkk. 2023. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan penggunaan MMP (Merdeka Mengajar Platform) dalam usaha meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian diskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini menganalisis tentang penggunaan platform pengajaran mandiri untuk meningkatkan kompetensi guru dengan mengkaji berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Hasil temuan dalam studi ini adalah bahwa penggunaan MMP sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi guru di

sekolah dasar sangat penting dan membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu, para guru juga mendapat layanan untuk mengasah, menambah wawasan, serta mendapatkan banyak inovasi serta ide kreatif melalui fitur yang ditawarkan. Meskipun demikian, peneliti masih menemukan adanya kelemahan pada MMP, yaitu kurang fasihnya guru dalam menggunakan MMP, begitu pula pada strategi implementasi yang perlu pengembangan lebih baik lagi. iklim pendidikan yang berkualitas sehingga dapat melahirkan generasi yang siap beradaptasi dalam perkembangan kondisi zaman saat ini.

2. ([Siregar et al., 2023](#)) Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan. Peluncuran platform merdeka mengajar ini selain untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak, tetapi juga dapat digunakan oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang belum menjadi sekolah penggerak. Karena kurikulum merdeka menjadi pilihan sekolah dalam menerapkan kurikulum di satuan pendidikan. Jadi secara umum platform Merdeka mengajar merupakan salah satu platform teknologi yang disediakan untuk mendukung para guru agar dapat mengajar lebih baik, meningkatkan kompetensinya, dan berkembang secara karier. Untuk mengakses seluruh layanan pada platform merdeka mengajar, maka kita akan diarahkan untuk login menggunakan akun belajar. Bapak/Ibu guru yang akan memanfaatkan seluruh layanan pada platform merdeka mengajar maka

dapatkan akun belajar dengan mengakses belajar.id atau menghubungi operator dapodik di sekolah masing-masing dan lakukan aktivasi terhadap akun yang diberikan.

3. Utomo, dkk. 2024. Implementasi Pelatihan Mandiri Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan mandiri menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Kendal. Pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Penelitian menemukan bahwa semua guru di Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Kendal telah mengenal PMM sejak peluncuran awal. Seluruh guru telah memanfaatkan PMM untuk pelatihan mandiri. Jumlah guru yang menyelesaikan satu topik 83% dan 17 % menyelesaikan 3 topik. Topik-topik perencanaan pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila belum diselesaikan. Hambatan utama pelaksanaan pelatihan mandiri adalah kurangnya waktu, padatnya tugas mengajar, dan kurangnya dukungan kepala sekolah.
4. Bukaryo, Said Ripin. 2023. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Mandiri Menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Asembagus yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dengan menerapkan pelatihan mandiri

melalui platform merdeka mengajar (PMM). Subjek penelitian ini adalah seluruh guru yang memiliki akun belajar id dan sudah mengakses platform merdeka mengajar (PMM) dan sebanyak 54 guru yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan sekolah ini. Platform merdeka mengajar (PMM) adalah aplikasi untuk memudahkan guru mengajar, menilai siswa dan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi serta bekerja untuk menginspirasi rekan kerja. Dengan adanya platform ini, guru dapat meningkatkan kompetensinya dengan kreativitas yang dikembangkan sendiri. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian bekal dengan In House Training (IHT) yang bertujuan untuk mengenalkan dan menggunakan platform merdeka mengajar mandiri yang dapat digunakan guru. Penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap atau 2 siklus yaitu siklus-I dan siklus-II. Peningkatan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Asembagus dengan pelatihan mandiri berupa pembuatan aksi nyata yang bisa dalam bentuk PPT, video pembelajaran. Dari penerapan pelatihan mandiri tersebut ada peningkatan kompetensi guru yang pertama kali baru mengenal platform merdeka mengajar merasa kesusahan untuk menerapkan dan membuat aksi nyata. Hal ini tergambar pada hasil siklus-I yang hanya 11,5% guru yang memperoleh sertifikat setelah pembuatan aksi nyata. Selanjutnya pada siklus-II ada peningkatan perolehan sertifikat yaitu sebesar 86,5%. Hal ini tergambar jelas bahwa dengan adanya IHT dan pelatihan mandiri kepada guru maka akan meningkatkan kompetensi.

5. Ambawani, Cettra Shandilia Latunusa., dkk. 2023. Faktor Penyebab Rendahnya Akses Platform Merdeka Mengajar (PMM). PMM sebagai platform yang membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan wawasan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, kenyataannya banyak guru yang belum mengakses PMM sebagai sumber belajar dan berbagi. Inilah yang melatarbelakangi penelitian, yaitu mengenai faktor penyebab rendahnya akses PMM dan upaya mengatasi masalah PMM khususnya di SMAN Negeri 6 Surakarta. Tujuan penelitian yaitu (1) Mendeskripsikan faktor penyebab rendahnya akses PMM di SMA Negeri 6 Surakarta; (2) Mendeskripsikan upaya mengatasi masalah rendahnya akses PMM di SMA Negeri 6 Surakarta. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Case Study). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling atau sampel bertujuan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya yaitu: (1) Faktor penyebab rendahnya akses PMM adalah kendala waktu, membuat aksi nyata, perlunya konsentrasi, masalah kuota dan jaringan, dan tidak adanya punishment dari sekolah; (2) Upaya mengatasi masalah rendahnya akses PMM adalah melaksanakan IHT tentang PMM, diseminasi oleh guru kepada teman sejawat, dibentuknya komunitas PMM, Kepala Sekolah yang tidak henti-hentinya mengingatkan guru dan memperbaiki jaringan internet.

6. Fitriya, Afifa Hana., dkk. 2023. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Melalui Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana MMP (Merdeka Mengajar Platform) dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dan kualitas sistem informasi manajemen. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. MMP sebagai sarana peningkatan kinerja guru di sekolah dasar sangat penting dan mendukung proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mendapatkan layanan untuk menyempurnakan, menambah wawasan dan mendapatkan banyak inovasi dan ide kreatif melalui fitur-fitur yang ditawarkan. Meskipun demikian, peneliti masih menemukan kelemahan pada MMP. Hal ini berarti guru kurang mahir dalam menggunakan MMP, suatu strategi implementasi yang perlu dikembangkan lebih lanjut.
7. Saputra, Firgiawan Rangga. 2023. Inovasi Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Penggunaan Platform Merdeka Mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi pengembangan kompetensi guru terbaru dengan sistem online, dimana seorang guru dapat mengakses bentuk pengembangan kompetensinya melalui pelatihan dalam bentuk aplikasi platform merdeka mengajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi Pustaka yaitu dengan mengumpulkan data melalui penelitian-penelitian sebelumnya dan referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

kemudian dideskripsikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa platform merdeka mengajar mampu memberikan tambahan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan fitur pelatihan dan melalui fitur hasil karya guru lain yang dapat mudah diakses untuk dikembangkan.

8. Lena, Mai Sri., dkk. 2023. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam meningkatkan kompetensi guru di Sekolah Dasar. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket secara tidak langsung lewat google form. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa manfaat Platform Merdeka yang dirasakan 90,5% guru di Sumatera Barat berperan dalam meningkatkan kompetensi guru di Sekolah Dasar.
9. Novelty., dkk. 2023. Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Hasil Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Adalah mempunyai tujuan Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Semangat Guru-guru: Kompetensi Nonteknis Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Mendukung program dan inisiatif Kemendikbud-Ristek, seperti Guru Penggerak, Guru Belajar, Guru Berbagi dan Kurikulum Merdeka, sekaligus membantu menciptakan program yang

kreatif dan berkelanjutan dalam sistem manajemen pembelajaran "Guru Belajar & Berbagi" dan Platform Merdeka Mengajar.

10. Sartini. 2022. Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Guru Untuk Menyelesaikan Pelatihan Mandiri Melalui KKG Intra Sekolah Terfokus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan adaptasi guru untuk menyelesaikan Pelatihan Mandiri pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) melalui KKG intra sekolah terfokus. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan. Metode Penelitian menggunakan prosedur menurut Arikunto (2010) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Teknik analisa data dengan lembar observasi dan lembar penilaian. Subyek penelitian adalah guru di SD Negeri Blumbang, Kalibawang, Kulon Progo. Hasil penelitian meningkatnya kemampuan adaptasi guru untuk menyelesaikan Pelatihan Mandiri pada PMM. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah sebagai acuan bagi sekolah-sekolah untuk meningkatkan kemampuan adaptasi guru. Hal tersebut penting, dikarenakan Pelatihan Mandiri semakin bertambah waktu semakin bertambah topik yang harus dipahami.
11. Analisis Pelatihan Mandiri di Platform Merdeka Mengajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kompetensi Guru. Penulisan Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan tentang analisis pelatihan mandiri di Platform Merdeka mengajar dalam implementasi kurikulum Merdeka terhadap Kompetensi Guru . Metode penulisan artikel ini adalah studi literature. Pada jurnal ilmiah ini dipaparkan materi yang berkaitan dengan

pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar dan mengimplementasikan kurikulum merdeka terhadap kompetensi guru. lalu menganalisisnya dan menyajikannya secara sistematis di dalam makalah ini. Hasil artikel ini menyajikan bentuk – bentuk pelatihan mandiri di Platform Merdeka mengajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terhadap kompetensi guru.

12. Rohimat, Sonny & Najarudin. 2022. Webinar Strategi Penyelesaian Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Pada Platform Merdeka Mengajar. Webinar ini bertujuan untuk memberikan informasi menyeluruh kepada guru-guru tentang pelatihan mandiri pada Platform Merdeka Mengajar khususnya pada topik Kurikulum Merdeka. Webinar dilakukan selama 90 menit melalui fitur Komunitas PPSKI Provinsi Banten pada Platform Merdeka Mengajar dengan narasumber dua orang pengurus PPSKI Banten yang telah lulus seleksi, serta diikuti oleh puluhan guru dari berbagai daerah. Pada sesi pemaparan materi, narasumber menyampaikan tentang fitur-fitur Platform Merdeka Mengajar, serta langkah-langkah pelatihan mandiri dengan topik Kurikulum Merdeka sampai penyelesaian aksi nyata. Pada sesi diskusi, masalah yang dibahas berkaitan dengan penyelesaian pelatihan mandiri serta implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi diketahui bahwa webinar ini sangat penting bagi guru-guru untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang manfaat serta strategi penyelesaian pelatihan mandiri pada Platform Merdeka Mengajar. Hal ini dikarenakan pelatihan tersebut diakui sebagai pengembangan

keprofesian berkelanjutan yang diakui angka kreditnya, serta platformnya sendiri wajib diakses oleh guru-guru yang satuan pendidikannya menerapkan kurikulum merdeka.

13. Aulia, Desi., dkk. 2023. Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Studi literatur merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan melibatkan pemilihan berbagai sumber pustaka dari beberapa artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian yang relevan, dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh untuk dijadikan sebagai bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), guru dapat meningkatkan kompetensinya yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional serta penguasaan teknologi informasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat dilakukan melalui aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM).

14. Liana, Metta., dkk. 2023. Pemanfaatan Fitur Pelatihan Mandiri untuk Memahami Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon dan pendapat para pendidik mengenai fitur Pelatihan Mandiri pada Platform Merdeka Mengajar. Lima aspek yang diteliti meliputi kemudahan akses, tampilan, konten/materi, keterampilan, dan

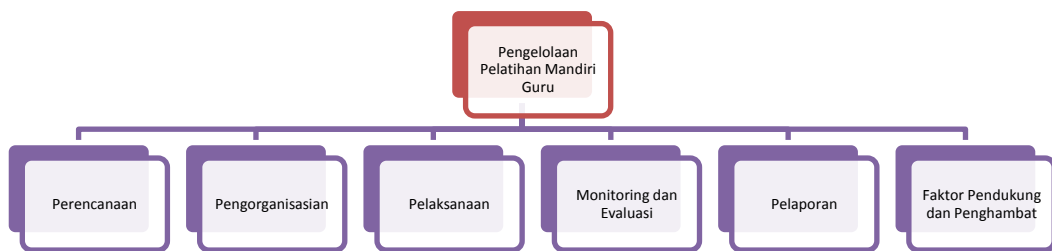
kebermanfaatan. Metode penelitian berupa statistik deskriptif dengan teknik pengambilan data survei melalui kuesioner tertutup dengan menggunakan skala Likert. Subjek penelitian adalah pendidik di Sekolah Penggerak yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di Kepulauan Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur Pelatihan Mandiri bagi para penggunanya mudah diakses, tampilan dapat memfasilitasi gaya belajar, topik yang disediakan beragam dan relevan dengan kebutuhan, memberikan kemudahan dalam menyelesaikan aksi nyata, dan membantu mendapatkan pemahaman utuh terkait implementasi kurikulum Merdeka. Dengan demikian, fitur Pelatihan Mandiri efektif digunakan sebagai platform pembelajaran mandiri untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

C. Paradigma Penelitian

Menurut Kasiram, paradigma adalah acuan longgar alam penelitian yang berupa asumsi, dalil, aksioma, postulat atau konsep yang akan digunakan sebagai petunjuk penelitian. Paradigma pendidikan pada penelitian ini adalah mengenai pelatihan mandiri guru pada platform merdeka mengajar.

Berawal dari masih kurangnya guru di sekolah mengikuti pelatihan mandiri melalui platform merdeka mengajar. Penelitian ini akan menggali makna yang dibangun oleh guru terkait pengalaman mereka dalam mengikuti pelatihan mandiri melalui platform Merdeka Mengajar.

Pengalaman pelatihan mandiri guru sangat dipengaruhi oleh konteks sosial di mana mereka bekerja, seperti budaya sekolah, dukungan dari kepala sekolah, dan akses terhadap teknologi. Penelitian ini akan melibatkan pemahaman terhadap perspektif subjektif guru, yaitu bagaimana mereka merasakan dan memahami proses pembelajaran mereka.



Gambar 1. Paradigma Penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Musfiqon, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keadaan, kondisi yang hasilnya dijabarkan dalam bentuk laporan penelitian. Adapun jenis pendekatan ini adalah deskriptif.

Penelitian deskriptif kualitatif berarti bahwa dalam penelitian ini peneliti hanya sekedar menggambarkan fenomena atau objek. Fenomena atau objek yang dimaksud adalah pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar. Jenis penelitian ini menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang merupakan gambaran dari perilaku seseorang atau fenomena yang diamati. Penelitian ini memperoleh hasil berupa proses pelaksanaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari informan utama yaitu kepala sekolah SD Negeri 36 Lubuklinggau dan dewan guru serta staf tata usaha SD

Negeri 36 Lubuklinggau sebagai informan pendukung. Penentuan subjek ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai pihak yang paling mengetahui situasi dan kondisi terkait dengan kegiatan pelatihan mandiri guru di SD Negeri 36 Lubuklinggau.
2. Guru sebagai peserta pelatihan mandiri melalui platform merdeka mengajar yang terlibat langsung dengan proses pelatihan yang diselenggarakan.
3. Staf tata usaha yang merupakan bagian pembuat surat keputusan atau bagian pengetikan program pelatihan yang diselenggarakan.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian penting dalam penelitian, salah satu hal yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian adalah cara untuk mengumpulkan data, Arikunto (2016). Menurut Sugiyono (2020), teknik pengumpulan data terdiri tiga, yaitu:

- a. Wawancara, yaitu mengadakan Tanya jawab dengan responden untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang diajukan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah dipersiapkan. Dalam kegiatan penelitian peneliti menggunakan alat bantu berupa handphone untuk merekam hasil wawancara agar ada data atau hasil wawancara yang terlewat jika hanya dicatat.

- b. Observasi, yaitu cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi merupakan dasar dalam bentuk penelitian. Penelitian ini menggunakan cara observasi non-partisipatif. Pada observasi non-partisipatif, peneliti tidak secara langsung mendampingi program pelatihan mandiri guru yang dilaksanakan akan tetapi melihat pelaksanaan, dan dokumen terkait tentang pelatihan guru.
- c. Dokumentasi, yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis. Tujuan pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini untuk memberikan bukti bahwa data dievaluasi sesuai dengan kondisi di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi (sebagai penunjang). Kuesioner wawancara dipakai untuk menyebut metode maupun instrument.

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2016), instrument adalah alat yang digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen

utama adalah peneliti sendiri dan instrument penunjang adalah panduan wawancara, lembar observasi, dokumentasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang diajukan kepada subjek penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah dipersiapkan. Dalam kegiatan penelitian peneliti menggunakan alat bantu berupa handphone untuk merekam hasil wawancara agar tidak ada data atau hasil wawancara yang terlewat jika hanya dicatat. Kisi-kisi atau indikator penelitian yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti ambil.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan analisis deskriptif. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan distribusi respon dari para guru terhadap berbagai pertanyaan dalam instrumen survei, serta untuk membandingkannya dengan kondisi yang dianggap sebagai ideal.

Menurut Bodgan & Biklen bahwa :

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain” (Moleong, 2012:248).

1. **Reduksi Data** (*Data reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah. Pada tahap ini peneliti mengelompokkan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan cara.
2. **Pengumpulan Data** (*Data collection*) : Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Pada tahap ini data-data yang telah dikelompokkan selanjutnya dibuat narasi dalam penelitian, dibahas dan digabungkan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bentuk informasi pada penelitian.
3. **Penyajian Data** (*Data Display*) : Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti. Informasi-informasi yang ada dan telah disusun kemudian disajikan berdasarkan data yang telah diolah dari informan.
4. **Penarikan Kesimpulan** (*Conclusion Drawing/verification*) : Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian. Misalnya setelah menyajikan data, kemudian peneliti mengambil kesimpulan dari data yang sudah diperoleh.
5. **Evaluasi** : Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Seperti melakukan pengecekan kembali mengenai data yang sudah didapatkan apakah sudah sesuai dengan

yang diharapkan atau belum. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian. (Moleong, 2012: 69)

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya.

F. Pertanggung Jawaban Peneliti

1. Teknik Pengabsahan Data

Untuk mempertanggungjawabkan proses dan hasil penelitian, maka pengujian keabsahan data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, ialah kegiatan yang dilakukan untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh dalam penelitian, sehingga perlu dilakukan control terhadap keabsahan dan kesahihannya. Untuk menguji kesahihan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: (a) triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dengan membandingkan dan mengecek ulang data yang diperoleh dari informan dengan informan lainnya; (b) triangulasi metode/teknik, yaitu mengecek kebenaran data yang diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berdeda; (c) diskusi dengan teman sejawat yang berpengalaman dalam penelitian kualitatif, seperti arahan dan petunjuk dari dosen pembimbing serta saran dan masukan dari teman-teman Magister Administrasi Pendidikan Universitas Bengkulu.

2. Kesahihan dan Keterhandalan

Kesahihan dan keterhandalan dalam penelitian kualitatif yang peneliti pakai yaitu kesahihan internal, dalam penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk melaksanakan penelitian yang dapat merekonstruksi realita secara holistic sebagaimana yang dialami oleh responden.

Ada lima teknik yang dapat dipakai untuk memperoleh kesahihan internal, yaitu: (a) aktivitas yang mempertinggi peluang yang kredibel, caranya peneliti cukup lama di lokasi dan cukup dalam berinteraksi dengan subjek, ketelitian dalam pelaksanaan observasi (persistent observation), triangulasi (triangulation) sumber data penelitian, teknik mencari data dan waktu penelitian; (b) tukar pikiran dengan teman sejawat dan pembimbing secara intensif, ini merupakan proses untuk mempertajam beberapa aspek penelitian dan analisisnya; (c) analisis kasus negative (negative case analysis), temuan yang berupa fenomena negatif akan dianalisis secara seksama, kalau hal ini nantinya dipandang sebagai kasus; (d) mencakupi rujukan (referencial adequacy), semua informasi yang dicatat akan diusahakan memiliki sumber yang jelas dapat ditangkap, dan (e) mengecek data kepada responden.

3. Kejujuran penelitian

Peneliti telah berusaha untuk mendeskripsikan data secara ilmiah, apa adanya tanpa ada keinginan untuk memanipulasi data. Pembahasan dan penafsiran data dilakukan berdasarkan data dan fakta yang diperoleh di lapangan dan bukan merupakan interpretasi penulis sendiri. Data yang diperoleh dianalisis terutama untuk mendeskripsikan pelatihan mandiri guru melalui platform

merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau.

4. Kaidah penelitian

Penulisan penelitian ini berpedoman pada penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Bengkulu. Selain itu penulis juga berusaha menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai ejaan yang disempurnakan.

5. Kemandirian peneliti

Penelitian ini bersifat mandiri dan hanya untuk kepentingan akademis, artinya adalah semata-mata kegiatan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesis untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan di Universitas Bengkulu. Oleh karena itu segala biaya, peralatan dan daya pendukung lainnya yang timbul akibat dari pelaksanaan penelitian ini merupakan beban tanggung jawab peneliti sendiri dan diharapkan kedepan akan lebih mandiri dan independen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 36 Lubuklinggau, dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil sekolah dan dewan guru. Dengan jumlah siswa sebanyak 225 siswa dan 12 rombel rombongan belajar, SD Negeri 36 Lubuklinggau memiliki suasana belajar yang aktif dan kondusif. Sekolah ini didukung oleh 17 guru, 5 orang tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya masing-masing.

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan pengelolaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah: 1) Perencanaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar, 2) Pengorganisasian pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar, 3) Pelaksanaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar, 4) Monitoring dan evaluasi pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar, 5) Pelaporan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar, 6) Faktor penghambat dan pendukung pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar.

A. HASIL PENELITIAN

Deskripsi data hasil penelitian mengenai pengelolaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pelatihan Mandiri Guru Melalui Platform Merdeka Mengajar

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai perencanaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar maka diperoleh hasil bahwa sebelum guru menyusun perencanaan pelatihan mandiri guru harus disertai pemahaman yang memadai mengenai Platform Merdeka Mengajar. Merujuk data dengan sumber data bapak Supriyadi, S.Pd selaku kepala sekolah yang dilakukan dengan teknik wawancara, beliau menyatakan bahwa:

Dalam persiapan perencanaan pelatihan mandiri guru terdapat beberapa langkah yaitu melakukan registrasi dan orientasi terhadap platform tersebut. Berikut langkah detail yang terkait diantaranya: (a) Registrasi dan pendaftaran akun, (b) Orientasi terhadap platform, (c) Identifikasi kebutuhan pelatihan, (d) Menyusun rencana pembelajaran.

Lebih dalam mengenai kaitannya dengan persiapan perencanaan pelatihan mandiri guru melalui wawancara dengan ibu Juraidah, S.Pd.SD. selaku guru kelas. Beliau memaparkan bahwa:

Persiapan perencanaan pelatihan mandiri yang dilakukan oleh kami selaku guru, yakni guru harus membuat akun di platform Merdeka Mengajar. Ini bisa dilakukan dengan mengunjungi situs web resmi dan mengikuti proses pendaftaran yang ada. Setelah berhasil mendaftar, guru perlu memahami fitur dan fungsi dari platform Merdeka Mengajar. Guru harus melakukan asesmen diri untuk mengidentifikasi area atau keterampilan yang perlu ditingkatkan. Setelah mengetahui kebutuhan pelatihan, guru dapat membuat rencana pembelajaran mandiri.

Dari wawancara ini dapat diketahui persiapan untuk perencanaan pelatihan mandiri guru diawali dengan melakukan orientasi dan registrasi akun sebagai persiapan pelaksanaan pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar. Orientasi dan registrasi akun dilaksanakan sebanyak satu kali mengupas dan menjelajahi berbagai menu dan fitur yang tersedia di

platform. Dalam hal ini guru membaca panduan pengguna atau menonton video tutorial yang disediakan oleh platform untuk memahami cara penggunaannya.

Serupa dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Marisana, Dela., dkk. (2023) dengan judul “Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar” yang bertujuan untuk menguraikan penggunaan MMP (Merdeka Mengajar Platform) dalam usaha meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar, menyatakan bahwa dalam perencanaan pelatihan mandiri guru, Platform Merdeka Mengajar memudahkan para guru untuk bekerja secara efektif. Akun ID Belajar dapat Anda gunakan untuk mengakses akun Merdeka Mengajar melalui Android atau website.

Pernyataan dari kepala sekolah di atas memperkuat pernyataan guru kelas IV ibu Ria Ariani, S.Pd yakni:

Langkah pertama yang penting dalam perencanaan pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar adalah mengidentifikasi kebutuhan guru agar mengetahui akar permasalahan atau topik pelatihan yang akan dijadikan dalam **menentukan tujuan pelatihan.**

Ada kesamaan hasil dengan penelitian terdahulu oleh Amiruddin, dkk. Pada tahun 2023, dengan judul “Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan” yang menunjukkan hasil penelitian bahwa kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan guru dan staf untuk melakukan orientasi dan registrasi akun belajar id guru.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil makna bahwasanya langkah-langkah yang diambil guru dalam merencanakan pelatihan mandiri guru

adalah: 1) Guru harus membuat akun di platform Merdeka Mengajar, 2) Guru perlu memahami fitur dan fungsi dari platform Merdeka Mengajar, 3) Guru mengikuti tes atau kuis yang tersedia di platform untuk menilai kemampuan awal, 4) guru dapat membuat rencana pembelajaran mandiri, berupa memilih modul atau kursus yang relevan di platform Merdeka Mengajar dan menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART).

Dengan adanya orientasi awal dapat membantu menganalisis kebutuhan pelatihan dalam perencanaan pelatihan mandiri guna memastikan bahwa pelatihan yang diberikan tepat sasaran dan efektif. Bapak Supriyadi, S.Pd. selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

Tujuan dilakukan orientasi awal perencanaan pelatihan mandiri guru ialah dapat mengidentifikasi kesenjangan keterampilan, menetapkan prioritas pelatihan, menyusun rencana pelatihan yang terfokus, mengukur keberhasilan pelatihan, meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru, dan mendukung pengembangan profesional berkelanjutan.

Lebih dalam mengenai kaitannya dengan persiapan perencanaan pelatihan mandiri guru melalui wawancara dengan ibu Juraidah, S.Pd.SD. selaku guru kelas. Beliau memaparkan bahwa:

Persiapan perencanaan pelatihan mandiri yang dilakukan oleh kami selaku guru, bertujuan agar kami dapat menentukan perbedaan antara keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki guru saat ini dengan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan atau standar kinerja yang ditentukan.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil makna bahwasanya langkah-langkah yang diambil kepala sekolah bersama dewan guru memiliki tujuan mengidentifikasi kesenjangan keterampilan guru juga memastikan bahwa

pelatihan difokuskan pada area yang paling penting dan memberikan dampak terbesar terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Pernyataan dari kepala sekolah di atas memperkuat pernyataan guru kelas ibu Ria Ariani, S.Pd yakni:

Tujuan orientasi awal dan registrasi akun guru adalah menentukan dan mengidentifikasi kesenjangan keterampilan, pelatihan difokuskan pada area yang paling penting, menyusun rencana pelatihan yang terfokus, meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru karena dengan mengetahui bahwa pelatihan yang diberikan relevan dan bermanfaat, guru akan lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran mandiri mereka.

Dengan penjelasan data di atas dapat dilihat bahwa orientasi awal dan registrasi akun bertujuan mengidentifikasi kesenjangan keterampilan dan menentukan perbedaan antara keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki guru saat ini dengan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan atau standar kinerja tertentu. Menetapkan prioritas pelatihan dan memastikan bahwa pelatihan difokuskan pada area yang paling penting dan memberikan dampak terbesar terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Sesi orientasi bagi peserta pelatihan memiliki beberapa tujuan penting yang membantu memulai pelatihan dengan lancar dan memastikan bahwa peserta dapat memanfaatkan program pelatihan secara maksimal.

2. Pengorganisasian Pelatihan Mandiri Guru Melalui Platform Merdeka Mengajar

Dalam rangka mengimplementasikan pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar, hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan adalah langkah awal yang tepat dalam proses pengorganisasian.

Langkah awal yang krusial dalam mengorganisasikan pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar adalah melakukan pemetaan kebutuhan guru secara komprehensif. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi celah kompetensi, minat, serta kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Dengan memahami kebutuhan yang spesifik, pelatihan dapat dirancang secara lebih efektif dan relevan, sehingga dapat memberikan manfaat optimal bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, penentuan penanggung jawab utama dalam tim pengelola juga krusial.

Berdasarkan data yang diperoleh ditemukan bahwa pengorganisasian pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar seperti halnya diungkapkan oleh sumber data bapak Supriyadi, S.Pd, bahwa:

Langkah pertama yang krusial dalam pengorganisasian pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar adalah melakukan pemetaan kebutuhan guru. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi: (a) Gap kompetensi, (b) minat dan preferensi, dan (c) akses terhadap teknologi. Dengan memahami kebutuhan guru secara spesifik, pelatihan dapat dirancang secara lebih efektif dan relevan.

Pernyataan ini kemudian ditambahkan oleh seorang guru ibu Ermawati, S.Pd.I bahwa:

Langkah awal yang paling efektif dalam mengorganisasikan pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar ialah menganalisis kebutuhan guru sehingga menjadi kunci keberhasilan program ini.

Modul pelatihan yang dirancang untuk guru harus mencakup berbagai aspek kompetensi yang relevan. Materi pelatihan apa yang paling relevan dan menarik bagi guru. Sejauh mana guru memiliki akses terhadap perangkat dan jaringan internet untuk mengikuti pelatihan.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pengorganisasian pelatihan mandiri guru yang dilakukan secara baik dan spesifik, pelatihan dapat dirancang secara lebih efektif dan relevan, sehingga dapat memberikan manfaat optimal bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengorganisasian pelatihan mandiri melalui platform Merdeka Mengajar relatif mudah. Sekolah atau dinas pendidikan dapat membuat akun institusi untuk mengelola akses guru. Setelah itu, guru dapat mengakses platform secara mandiri dan memilih modul pelatihan yang ingin diikuti. Platform ini juga menyediakan fitur pelaporan yang memungkinkan sekolah memantau progres pelatihan guru.

Dengan adanya langkah awal dalam pengorganisasian pelatihan mandiri guru, sangat membantu terlaksananya pelatihan. Fitur-fitur utama platform Merdeka Mengajar, seperti modul pelatihan yang beragam, forum diskusi yang aktif, dan sumber daya tambahan yang kaya, akan dijelaskan secara detail melalui sesi pelatihan langsung dan materi tertulis.

Suksesnya pelatihan mandiri guru sangat bergantung pada soliditas tim pengelola. Oleh karena itu, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah membentuk tim yang kompeten dan memiliki komitmen tinggi. Tim ini terdiri dari berbagai pihak yang memiliki peran dan tanggung jawab berbeda, seperti kepala sekolah, guru, pengawas, dan teknisi. Dengan melibatkan berbagai

pihak, diharapkan dapat tercipta sinergi yang baik dalam pelaksanaan pelatihan.

Pengorganisasian pelatihan mandiri guru merupakan langkah penting dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan pembelajaran mandiri melalui platform Merdeka Mengajar.

Dalam era digital, aksesibilitas menjadi faktor krusial dalam keberhasilan suatu program. Khususnya dalam konteks pelatihan mandiri guru, kemampuan platform untuk menjangkau seluruh target peserta menjadi penentu utama efektivitas program. Persentase guru yang memiliki akun dan dapat mengakses platform dengan mudah menjadi sangat relevan untuk mengukur sejauh mana platform pelatihan mampu menjangkau dan melibatkan para guru.

Sesuai dengan pernyataan salah seorang guru ibu Lela Eryani, S.Pd bahwa:

Semakin banyak guru yang memiliki akun dan dapat mengakses platform, semakin besar pula potensi peningkatan kompetensi guru secara keseluruhan. Aksesibilitas yang baik memastikan bahwa semua guru, terlepas dari latar belakang atau lokasi geografis, memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan. Dengan adanya akun, guru dapat mengakses materi pelatihan kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan efisiensi pembelajaran. Kemudahan akses dapat meningkatkan motivasi guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pengorganisasian pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar maka diperoleh hasil bahwa sebelum guru menyusun pengorganisasian pelatihan mandiri guru harus menganalisis kebutuhan yang sesuai mengenai Platform Merdeka Mengajar.

Merujuk data dengan sumber data bapak Supriyadi, S.Pd selaku kepala sekolah yang dilakukan dengan teknik wawancara, beliau menyatakan bahwa:

Dalam pengorganisasian pelatihan mandiri guru sebaiknya juga memperhatikan aksesibilitas dan efektivitas platform pelatihan mandiri guru tersebut. Hal-hal detail yang terkait diantaranya: (a) Aksesibilitas Platform, (b) Kualitas Materi Pelatihan, (c) Fitur Interaktifitas (d) Dukungan Teknis, (e) Evaluasi dan Sertifikasi (f) Partisipasi Guru.

Lebih dalam mengenai kaitannya dengan pengorganisasian pelatihan mandiri guru melalui wawancara dengan ibu Juraidah, S.Pd.SD. selaku guru kelas. Beliau memaparkan bahwa:

Keberhasilan suatu program pelatihan mandiri guru sangat bergantung pada pengorganisasian pelatihan mandiri sehingga guru dapat mengakses dan memanfaatkan platform yang disediakan. **Persentase guru yang memiliki akun dan dapat mengakses platform dengan mudah** menjadi indikator utama untuk mengukur tingkat partisipasi dan inklusivitas program. Jika persentase ini tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa platform tersebut telah berhasil menarik minat dan memenuhi kebutuhan para guru.

Dari wawancara ini dapat diketahui bahwa dalam pengorganisasian pelatihan mandiri guru perlu memperhatikan beberapa hal, salah satunya aksesibilitas menjadi kunci keberhasilan suatu platform. Jumlah persentase guru **yang memiliki akun dan dapat mengakses platform dengan mudah** menjadi indikator utama untuk mengukur tingkat partisipasi dan inklusivitas program. Khususnya dalam konteks pelatihan mandiri guru, platform yang dapat diakses melalui berbagai perangkat akan sangat meningkatkan partisipasi dan efektivitas pembelajaran. Jumlah perangkat (komputer, smartphone) yang didukung oleh platform" menjadi sangat relevan untuk mengukur sejauh mana

platform tersebut mampu mengakomodasi beragam preferensi dan kebutuhan guru.

Tingkat aksesibilitas, efisiensi pencarian, dan kompatibilitas perangkat memiliki implikasi yang signifikan terhadap kualitas pelatihan mandiri guru. Aksesibilitas yang tinggi akan mendorong lebih banyak guru untuk berpartisipasi dan meningkatkan jangkauan program. Efisiensi pencarian akan meningkatkan produktivitas guru dan memungkinkan mereka untuk fokus pada kegiatan pembelajaran yang lebih mendalam. Sementara itu, dukungan terhadap berbagai perangkat akan memberikan fleksibilitas bagi guru untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, ketiga faktor ini saling melengkapi dan berkontribusi pada keberhasilan program pelatihan mandiri guru.

Pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan terkini dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia, seperti video inspiratif, pelatihan mandiri, dan komunitas, diharapkan guru dapat mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih inovatif, berpusat pada murid, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Modul pelatihan guru biasanya dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek kompetensi yang penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar akan dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur. Tahap awal akan dimulai dengan pendampingan dalam mengakses dan memahami

fitur-fitur platform. Selanjutnya, guru akan diarahkan untuk memilih modul pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing. Selama proses pelatihan, guru akan didorong untuk aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman melalui komunitas yang telah terbentuk.

Serupa dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Marisana, Dela., dkk. (2023) dengan judul “Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar” yang bertujuan untuk menguraikan penggunaan MMP (Merdeka Mengajar Platform) dalam usaha meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar, menyatakan bahwa dalam perencanaan pelatihan mandiri guru, Platform Merdeka Mengajar memudahkan para guru untuk bekerja secara efektif. Akun ID Belajar dapat Anda gunakan untuk mengakses akun Merdeka Mengajar melalui Android atau website.

Pernyataan dari kepala sekolah di atas memperkuat pernyataan guru kelas IV ibu Ria Ariani, S.Pd yakni:

Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan berdasarkan analisis kebutuhan. Menyusun rencana pelatihan yang mencakup tujuan, metode, dan materi pelatihan. Mengembangkan kurikulum dan materi pelatihan bekerja sama dengan tim pengembang kurikulum dan pakar pendidikan.

Guru-guru di SD Negeri 36 Lubuklinggau memiliki beberapa **kekuatan** seperti pengalaman mengajar, semangat belajar, dan hubungan baik dengan siswa. Namun, mereka juga menghadapi beberapa **kelemahan**, seperti kurangnya pemahaman teknologi, keterbatasan variasi metode pembelajaran, dan kesulitan menyesuaikan diri dengan Kurikulum Merdeka. Di sisi lain, adanya platform Merdeka Mengajar, dukungan pemerintah, dan potensi kolaborasi dengan guru lain merupakan **peluang** besar untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran. **Ancaman** yang mungkin muncul adalah perubahan kebijakan yang cepat, akses internet terbatas, kurangnya dukungan dari kepala sekolah, resistensi terhadap perubahan, dan beban kerja yang berat. Dengan memahami analisis SWOT ini, kita dapat merancang program pelatihan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan guru.

Dalam tim pengelola, tanggung jawab atas keseluruhan program pelatihan biasanya dipegang oleh Manajer Pelatihan atau Koordinator Pelatihan. Orang atau kelompok ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah bapak Supriyadi, S.Pd menyatakan bahwa:

Dalam sebuah tim pengelola pelatihan, tanggung jawab atas keseluruhan program biasanya dipegang oleh seorang **koordinator pelatihan** atau **kepala program**. Namun, pembagian tugas dan tanggung jawab dapat bervariasi tergantung pada kompleksitas program dan struktur organisasi tim.

Dari wawancara ini dapat diketahui bahwa tanggung jawab utama biasanya berada pada koordinator pelatihan. Meskipun tanggung jawab utama biasanya berada pada koordinator pelatihan, keberhasilan sebuah program pelatihan adalah hasil kerja sama seluruh anggota tim. Setiap anggota tim memiliki peran yang penting dan saling melengkapi.

Ada kesamaan hasil dengan penelitian terdahulu oleh Amiruddin, dkk. Pada tahun 2023, dengan judul “Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan” yang

menunjukkan hasil penelitian bahwa langkah pertama yang sangat krusial dalam pengorganisasian pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar adalah **melakukan analisis kebutuhan pelatihan.**

Dari penjelasan tersebut dapat diambil makna bahwasanya langkah pertama yang sangat krusial dalam pengorganisasian pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar adalah **melakukan analisis kebutuhan pelatihan.**

Anggota tim yang memiliki keahlian khusus dalam bidang yang terkait dengan pelatihan, seperti desain instruksional, teknologi pembelajaran, atau pengembangan kurikulum yang bertanggung jawab atas keseluruhan program pelatihan dalam sebuah tim pengelola dapat bervariasi tergantung pada struktur organisasi, ukuran tim, dan jenis pelatihan yang diselenggarakan.

3. Pelaksanaan Pelatihan Mandiri Guru Melalui Platform Merdeka Mengajar

Setelah melakukan perencanaan dan pengorganisasian yang meliputi persiapan-persiapan pelaksanaan pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar maka selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pelatihan mandiri.

Dalam rangka melaksanakan pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar, hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan agar pelatihan mandiri berjalan efektif, terdapat beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan.

Pada saat pelaksanaan pelatihan mandiri guru, peneliti mengobservasi langsung guru membuka PMM di akun guru masing-masing yang dilakukan pada tanggal 18 Juli 2024 di ruang guru SD Negeri 36 Lubuklinggau.

Berdasarkan data yang diperoleh ditemukan bahwa dalam melaksanakan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar seperti halnya diungkapkan oleh sumber data bapak Supriyadi, S.Pd, bahwa:

Beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan adalah materi pelatihan yang berkualitas, platform pelatihan yang user-friendly, fasilitator yang tersedia, evaluasi yang berkelanjutan, motivasi dan dukungan, dan teknologi pendukung.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa selama pelaksanaan pelatihan mandiri guru ada beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan secara baik dan spesifik, materi pelatihan yang berkualitas, platform pelatihan yang user-friendly, fasilitator yang tersedia, evaluasi yang berkelanjutan, motivasi dan dukungan, dan teknologi pendukung

Materi harus relevan dengan kebutuhan peserta dan tujuan pelatihan. Platform harus mudah diakses melalui berbagai perangkat (komputer, tablet, smartphone).Setelah itu, guru dapat mengakses platform secara mandiri dan memilih modul pelatihan yang ingin diikuti. Platform ini juga menyediakan fitur pelaporan yang memungkinkan sekolah memantau progres pelatihan guru. Desain platform harus intuitif sehingga peserta dapat dengan mudah menemukan materi yang mereka butuhkan.

Dengan adanya langkah awal dalam pelaksanaan pelatihan mandiri guru, sangat membantu terlaksananya pelatihan. Fitur-fitur utama platform Merdeka Mengajar, seperti modul pelatihan yang beragam, forum diskusi yang

aktif, dan sumber daya tambahan yang kaya, akan dijelaskan secara detail melalui sesi pelatihan langsung dan materi tertulis.

Sesuai dengan pernyataan salah seorang guru ibu Juraidah, S.Pd bahwa:

Kemudahan akses dapat meningkatkan motivasi guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri, untuk memastikan bahwa peserta benar-benar menyerap materi, mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Lakukan tes kecil secara berkala untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan pada saat pelatihan. Bagikan angket kepada peserta secara berkala untuk mendapatkan umpan balik mengenai materi, metode pembelajaran, dan kesulitan yang mereka hadapi.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pelaksanaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar maka diperoleh hasil bahwa saat peserta melaksanakan pelatihan mandiri, peserta diberikan tes kecil secara berkala guna memastikan bahwa peserta benar-benar menyerap materi, mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Merujuk data dengan sumber data bapak Supriyadi, S.Pd selaku kepala sekolah yang dilakukan dengan teknik wawancara, beliau menyatakan bahwa:

Tes kecil secara berkala untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan untuk memastikan bahwa peserta benar-benar menyerap materi, mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan bila perlu bagikan angket kepada peserta secara berkala untuk mendapatkan umpan balik mengenai materi, metode pembelajaran, dan kesulitan yang mereka hadapi.

Lebih dalam mengenai kaitannya dengan pengorganisasian pelatihan mandiri guru melalui wawancara dengan ibu Juraidah, S.Pd.SD. selaku guru kelas. Beliau memaparkan bahwa:

Perhatikan tingkat partisipasi peserta dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kelompok. Amati kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas atau latihan. Catat kesulitan atau kendala yang dihadapi peserta. Lakukan tes kecil secara berkala untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Lakukan tes ini bisa berupa pertanyaan singkat, kuis pilihan ganda, atau soal essay.

Dari wawancara ini dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pelatihan mandiri guru perlu memperhatikan beberapa hal, salah satunya melakukan tes kecil saat kegiatan pelatihan berlangsung. Kemajuan peserta selama pelatihan bisa kita lihat dari observasi langsung dengan memperhatikan tingkat partisipasi peserta dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kelompok, kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas atau latihan, mencatat kesulitan atau kendala yang dihadapi peserta. Tingkat aksesibilitas, efisiensi pencarian, dan kompatibilitas perangkat memiliki implikasi yang signifikan terhadap kualitas pelatihan mandiri guru. Aksesibilitas yang tinggi akan mendorong lebih banyak guru untuk berpartisipasi dan meningkatkan jangkauan program. Efisiensi pencarian akan meningkatkan produktivitas guru dan memungkinkan mereka untuk fokus pada kegiatan pembelajaran yang lebih mendalam. Sementara itu, dukungan terhadap berbagai perangkat akan memberikan fleksibilitas bagi guru untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, ketiga faktor ini saling melengkapi dan berkontribusi pada keberhasilan program pelatihan mandiri guru.

Pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan terkini dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia, seperti video inspiratif, pelatihan mandiri, dan komunitas, diharapkan

guru dapat mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih inovatif, berpusat pada murid, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Modul pelatihan guru biasanya dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek kompetensi yang penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar akan dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur. Tahap awal akan dimulai dengan pendampingan dalam mengakses dan memahami fitur-fitur platform. Selanjutnya, guru akan diarahkan untuk memilih modul pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing. Selama proses pelatihan, guru akan didorong untuk aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman melalui komunitas yang telah terbentuk.

Serupa dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Fitriya, Afifa Hana., dkk. (2023) dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Melalui Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar” Pelatihan mandiri sebagai sarana peningkatan kinerja guru di sekolah dasar sangat penting dan mendukung proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mendapatkan layanan untuk menyempurnakan, menambah wawasan dan mendapatkan banyak inovasi dan ide kreatif melalui fitur-fitur yang ditawarkan.

Pernyataan dari kepala sekolah di atas memperkuat pernyataan guru kelas IV ibu Ria Ariani, S.Pd yakni:

Selama pelaksanaan pelatihan, fasilitator harus siap memberikan dukungan dan menjawab pertanyaan peserta melalui berbagai saluran komunikasi. Fasilitator memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi pelatihan dan dapat memfasilitasi diskusi. Fasilitator berperan aktif dalam memfasilitasi diskusi antara peserta.

Kegiatan pelatihan mandiri guru di SD Negeri 36 Lubuklinggau memiliki beberapa **kekuatan** seperti beberapa fasilitator yang berpengalaman mengajar, semangat belajar, dan hubungan baik dengan saling memberi dukungan melalui berbagai saluran komunikasi. Namun, mereka juga menghadapi beberapa **kelemahan**, seperti kurangnya pemahaman teknologi, keterbatasan variasi metode pembelajaran, dan kesulitan menyesuaikan diri dengan Kurikulum Merdeka. Di sisi lain, adanya platform Merdeka Mengajar, dukungan pemerintah, dan potensi kolaborasi dengan guru lain merupakan **peluang** besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. **Ancaman** yang muncul adalah perubahan kebijakan yang cepat, akses internet terbatas, kurangnya dukungan dari kepala sekolah, resistensi terhadap perubahan, dan beban kerja yang berat.

Ada kesamaan hasil dengan penelitian terdahulu oleh Amiruddin, dkk. Pada tahun 2023, dengan judul “Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan” yang menunjukkan hasil penelitian bahwa Platform Merdeka Mengajar dirancang dengan berbagai fitur yang mendukung proses pelatihan mandiri bagi para guru. Fitur-fitur ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas, kemudahan akses, dan pengalaman belajar yang efektif, seperti seperti modul pelatihan yang beragam, kuis dan latihan, video tutorial, bukti pencapaian.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil makna bahwasanya dalam pelaksanaan pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar peserta dapat memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia, seperti video

inspirasi, pelatihan mandiri, dan komunitas, diharapkan guru dapat mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih inovatif, berpusat pada murid, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

4. Monitoring dan Evaluasi Pelatihan Mandiri Guru Melalui Platform Merdeka Mengajar

Dalam setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan yang diwajibkan mampu membuat peserta pelatihan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam melaksanakan sebuah kegiatan misalnya dalam pelaksanaan pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar. Kegiatan ini juga harus mempunyai kompetensi yang ditargetkan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan pada pelaksanaan kegiatan pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar adalah supaya peserta pelatihan dapat meningkatkan kompetensi, baik kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, maupun kompetensi sosial. Tujuan utama evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana peserta telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Merujuk data dengan sumber data bapak Supriyadi, S.Pd selaku kepala sekolah yang dilakukan dengan teknik wawancara, beliau menyatakan bahwa:

Evaluasi berkala dalam pelaksanaan pelatihan mandiri memiliki peran yang sangat krusial dalam memastikan keberhasilan program. Tujuan utama evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana peserta telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Lebih dalam mengenai kaitannya dengan evaluasi pelatihan mandiri guru melalui wawancara dengan ibu Juraidah, S.Pd.SD. selaku guru kelas.

Beliau memaparkan bahwa:

Evaluasi berkala dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan lebih lanjut, baik dari segi materi pelatihan maupun metode pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki desain dan pelaksanaan pelatihan di masa mendatang. Membandingkan hasil evaluasi awal dengan evaluasi berkala untuk melihat perkembangan peserta. Mengidentifikasi peserta yang mengalami kesulitan dan memberikan dukungan yang diperlukan.

Dari wawancara ini dapat diketahui evaluasi untuk pelaksanaan pelatihan mandiri guru dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan lebih lanjut, baik dari segi materi pelatihan maupun metode pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki desain dan pelaksanaan pelatihan di masa mendatang. Membandingkan hasil evaluasi awal dengan evaluasi berkala untuk melihat perkembangan peserta. Mengidentifikasi peserta yang mengalami kesulitan dan memberikan dukungan yang diperlukan.

Monitoring dan evaluasi merupakan langkah krusial dalam memastikan keberhasilan program pelatihan mandiri guru melalui Platform Merdeka Mengajar. Dengan adanya evaluasi, guru akan merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pelatihan secara serius. Melalui evaluasi, dapat diidentifikasi kekurangan dalam program, seperti materi yang kurang jelas, fitur platform yang sulit digunakan, atau dukungan teknis yang kurang memadai.

Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru kelas IV ibu Ria Ariani, S.Pd, yaitu sebagai berikut:

Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan program dan evaluasi menciptakan rasa tanggung jawab bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi membantu memastikan bahwa materi pelatihan yang disediakan relevan dengan kebutuhan guru di lapangan. Mengetahui apakah metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam membantu guru mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan melihat hasil wawancara dengan nara sumber di atas dapat disimpulkan bahwa monitoring dan evaluasi pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar sangat dibutuhkan dalam membantu guru mencapai tujuan pembelajaran.

5. Pelaporan Pelatihan Mandiri Guru Melalui Platform Merdeka Mengajar

Pelaporan dalam pelatihan mandiri guru melalui Platform Merdeka Mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan program. Dengan adanya pelaporan, kita dapat memantau kemajuan peserta, mengevaluasi efektivitas program, dan membuat keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Merujuk data dengan sumber data bapak Supriyadi, S.Pd selaku kepala sekolah yang dilakukan dengan teknik wawancara, beliau menyatakan bahwa:

Pelaporan dalam kegiatan pelatihan dapat melacak sejauh mana guru telah menyelesaikan modul pelatihan, mengikuti diskusi, atau mengerjakan tugas. Mengidentifikasi guru yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menggunakan platform.

Lebih dalam mengenai kaitannya dengan pelaporan pelatihan mandiri guru melalui wawancara dengan ibu Juraidah, S.Pd.SD. selaku guru kelas.

Beliau memaparkan bahwa:

Dengan adanya pelaporan dalam kegiatan pelatihan dapat mengukur seberapa efektif pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di kelas dan juga dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, mengidentifikasi bagian-bagian program yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut..

Dari wawancara ini dapat diketahui pelaporan pada kegiatan pelatihan mandiri guru dapat mengukur seberapa efektif pelatihan yang dilakukan. Mengidentifikasi guru yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menggunakan platform. Dalam hal ini sekolah dapat melacak sejauh mana guru telah menyelesaikan modul pelatihan, mengikuti diskusi, atau mengerjakan tugas.

Pernyataan dari guru di atas diperkuat dengan pernyataan guru kelas IV ibu Ria Ariani, S.Pd yakni:

Pelaporan pelatihan mandiri guru dapat membantu guru mengevaluasi diri sendiri dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Memberikan masukan kepada guru untuk pengembangan profesional berkelanjutan. Data pelaporan dapat digunakan untuk merencanakan program pelatihan yang lebih relevan dan efektif di masa mendatang.

Ada kesamaan hasil dengan penelitian terdahulu oleh Amiruddin, dkk. Pada tahun 2023, dengan judul “Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan” yang menunjukkan hasil penelitian bahwa Data pelaporan dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan terkait pengembangan profesional guru.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil makna bahwasanya data pelaporan dapat digunakan untuk merencanakan program pelatihan yang lebih relevan dan efektif di masa mendatang. Laporan dapat menunjukkan sejauh mana peserta telah menyelesaikan modul pelatihan, mengikuti diskusi, dan mengerjakan tugas. Laporan dapat menyajikan hasil evaluasi formatif dan sumatif, seperti skor tes, hasil survei kepuasan, dan umpan balik peserta. Laporan dapat menyajikan analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi tren, pola, dan temuan penting.

6. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelatihan Mandiri Guru Melalui Platform Merdeka Mengajar

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pelaksanaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar ada beberapa faktor yang menghambat dan juga faktor yang mendukung pelatihan mandiri guru melalui Platform Merdeka Mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau, ialah sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat Pelatihan Mandiri Guru Melalui Platform Merdeka Mengajar

Merujuk data dengan sumber data bapak Supriyadi, S.Pd selaku kepala sekolah yang dilakukan dengan teknik wawancara, beliau menyatakan bahwa:

Faktor penghambat utama dalam perencanaan pelatihan mandiri guru ialah konektivitas internet yang tidak stabil sehingga berdampak menghambat akses ke materi pelatihan, kesulitan dalam mengunggah tugas, dan gangguan pada proses diskusi online.

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Ria Ariani, S.Pd sebagai guru kelas IV SD Negeri 36 Lubuklinggau, menyatakan sebagai berikut:

Kurangnya literasi digital juga menjadi faktor penghambat kami sehingga kami kesulitan dalam mengoperasikan platform, memahami fitur-fitur yang tersedia, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Selain itu menurut hasil wawancara dengan ibu Juraidah, S.Pd.SD sebagai guru kelas SD Negeri 36 Lubuklinggau, menyatakan sebagai berikut:

Faktor penghambat utama pengorganisasian pelatihan mandiri guru ialah kurangnya dukungan institusi. Beban kerja guru yang padat seringkali membuat mereka sulit meluangkan waktu untuk mengikuti pelatihan. Kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang komputer atau akses internet yang memadai di sekolah. Kurangnya motivasi dari kepala sekolah atau pengawas untuk mendorong guru mengikuti pelatihan.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil makna bahwasanya ada beberapa faktor penghambat utama pengorganisasian pelatihan mandiri guru yaitu **konektivitas internet yang tidak stabil sehingga berdampak** menghambat akses ke materi pelatihan, kesulitan dalam mengunggah tugas, dan gangguan pada proses diskusi online. Kurangnya literasi digital juga menjadi faktor penghambat kami sehingga kami kesulitan dalam mengoperasikan platform, memahami fitur-fitur yang tersedia, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Beban kerja guru yang padat seringkali membuat mereka sulit meluangkan waktu untuk

mengikuti pelatihan. Kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang komputer atau akses internet yang memadai di sekolah. Kurangnya motivasi dari kepala sekolah atau pengawas untuk mendorong guru mengikuti pelatihan.

b. Faktor Pendukung Pelatihan Mandiri Guru Melalui Platform Merdeka Mengajar

Merujuk data dengan sumber data bapak Supriyadi, S.Pd selaku kepala sekolah yang dilakukan dengan teknik wawancara, beliau menyatakan bahwa:

Platform Merdeka Mengajar telah dirancang dengan berbagai fitur dan fasilitas yang mendukung guru untuk melakukan pelatihan secara mandiri. Guru dapat mengakses materi pelatihan kapan pun dan di mana pun mereka memiliki koneksi internet. Fleksibilitas ini sangat membantu guru yang memiliki kesibukan yang padat. Platform ini dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti komputer, laptop, tablet, maupun smartphone.

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Ria Ariani, S.Pd sebagai guru kelas IV SD Negeri 36 Lubuklinggau, menyatakan sebagai berikut:

Materi pelatihan mencakup berbagai topik, mulai dari pedagogik, kurikulum, hingga pengembangan diri guru. Pelatihan mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar tidak dikenakan biaya, sehingga semua guru dapat memanfaatkannya. Materi pelatihan yang disediakan selalu relevan dengan perkembangan pendidikan dan kurikulum yang berlaku. Materi disusun oleh para ahli di bidangnya sehingga kualitasnya terjamin.

Selain itu menurut hasil wawancara dengan ibu Juraidah, S.Pd.SD sebagai guru kelas SD Negeri 36 Lubuklinggau, menyatakan sebagai berikut:

Faktor pendukung utama pelatihan mandiri guru ialah dengan berbagai fitur dan fasilitas yang disediakan, guru dapat dengan mudah melakukan pelatihan mandiri dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Materi pelatihan mencakup berbagai topik, mulai dari pedagogik, kurikulum, hingga pengembangan diri guru. Guru dapat berdiskusi dengan guru lain melalui forum diskusi yang disediakan.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil makna bahwasanya ada beberapa faktor pendukung utama pelatihan mandiri guru yaitu Platform Merdeka Mengajar telah dirancang dengan berbagai fitur dan fasilitas yang mendukung guru untuk melakukan pelatihan secara mandiri. Guru dapat mengakses materi pelatihan kapan pun dan di mana pun mereka memiliki koneksi internet. Fleksibilitas ini sangat membantu guru yang memiliki kesibukan yang padat. Platform ini dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti komputer, laptop, tablet, maupun smartphone. Materi pelatihan mencakup berbagai topik, mulai dari pedagogik, kurikulum, hingga pengembangan diri guru. Pelatihan mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar tidak dikenakan biaya, sehingga semua guru dapat memanfaatkannya. Materi pelatihan yang disediakan selalu relevan dengan perkembangan pendidikan dan kurikulum yang berlaku. Materi disusun oleh para ahli di bidangnya sehingga kualitasnya terjamin juga dengan berbagai fitur dan fasilitas yang disediakan, guru dapat dengan mudah melakukan pelatihan mandiri dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Materi pelatihan mencakup berbagai topik, mulai dari pedagogik, kurikulum, hingga pengembangan diri guru. Guru dapat berdiskusi dengan guru lain melalui forum diskusi yang disediakan.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pelatihan Mandiri Guru Melalui Platform Merdeka Mengajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 36 Lubuklinggau melakukan perencanaan pelatihan mandiri guru sehingga dapat diketahui persiapan untuk perencanaan pelatihan mandiri guru diawali dengan melakukan orientasi dan registrasi akun sebagai persiapan pelaksanaan pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar. Orientasi dan registrasi akun dilaksanakan sebanyak satu kali mengupas dan menjelajahi berbagai menu dan fitur yang tersedia di platform. Dalam hal ini guru membaca panduan pengguna atau menonton video tutorial yang disediakan oleh platform untuk memahami cara penggunaannya.

Ada kesamaan hasil dengan penelitian terdahulu oleh Amiruddin, dkk. (2023), dengan judul “Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan” yang menunjukkan hasil penelitian bahwa kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan guru dan staf untuk melakukan orientasi dan registrasi akun belajar id guru. Langkah-langkah yang diambil kepala sekolah dan guru dalam merencanakan pelatihan mandiri guru adalah: 1) Guru harus membuat akun di platform Merdeka Mengajar, 2) Guru perlu memahami fitur dan fungsi dari platform Merdeka Mengajar, 3) Guru mengikuti tes atau kuis yang tersedia di platform untuk menilai kemampuan awal, 4) guru dapat membuat rencana pembelajaran mandiri, berupa memilih modul atau kursus

yang relevan di platform Merdeka Mengajar dan menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). Langkah-langkah yang diambil kepala sekolah bersama dewan guru memiliki tujuan mengidentifikasi kesenjangan keterampilan guru juga memastikan bahwa pelatihan difokuskan pada area yang paling penting dan memberikan dampak terbesar terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Dengan adanya orientasi awal dapat membantu menganalisis kebutuhan pelatihan dalam perencanaan pelatihan mandiri guna memastikan bahwa pelatihan yang diberikan tepat sasaran dan efektif. Orientasi awal dan registrasi akun bertujuan mengidentifikasi kesenjangan keterampilan dan menentukan perbedaan antara keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki guru saat ini dengan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan atau standar kinerja tertentu. Menetapkan prioritas pelatihan dan memastikan bahwa pelatihan difokuskan pada area yang paling penting dan memberikan dampak terbesar terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran. Sesi orientasi bagi peserta pelatihan memiliki beberapa tujuan penting yang membantu memulai pelatihan dengan lancar dan memastikan bahwa peserta dapat memanfaatkan program pelatihan secara maksimal.

2. Pengorganisasian Pelatihan Mandiri Guru Melalui Platform Merdeka Mengajar

Langkah awal yang krusial dalam mengorganisasikan pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar adalah melakukan pemetaan

kebutuhan guru secara komprehensif. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi celah kompetensi, minat, serta kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Dengan memahami kebutuhan yang spesifik, pelatihan dapat dirancang secara lebih efektif dan relevan, sehingga dapat memberikan manfaat optimal bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, penentuan penanggung jawab utama dalam tim pengelola juga krusial.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengorganisasian pelatihan mandiri guru yang dilakukan secara baik dan spesifik, pelatihan dapat dirancang secara lebih efektif dan relevan, sehingga dapat memberikan manfaat optimal bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Marisana, Dela., dkk. 2023. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. Kurang fasihnya guru dalam menggunakan MMP, begitu pula pada strategi implementasi yang perlu pengembangan lebih baik lagi. iklim pendidikan yang berkualitas sehingga dapat melahirkan generasi yang siap beradaptasi dalam perkembangan kondisi zaman saat ini.

Pengorganisasian pelatihan mandiri melalui platform Merdeka Mengajar relatif mudah. Sekolah atau dinas pendidikan dapat membuat akun institusi untuk mengelola akses guru. Setelah itu, guru dapat mengakses platform secara mandiri dan memilih modul pelatihan yang ingin diikuti. Platform ini juga menyediakan fitur pelaporan yang memungkinkan sekolah memantau progres pelatihan guru.

Dengan adanya langkah awal dalam pengorganisasian pelatihan mandiri guru, sangat membantu terlaksananya pelatihan. Fitur-fitur utama platform Merdeka Mengajar, seperti modul pelatihan yang beragam, forum diskusi yang aktif, dan sumber daya tambahan yang kaya, akan dijelaskan secara detail melalui sesi pelatihan langsung dan materi tertulis.

Suksesnya pelatihan mandiri guru sangat bergantung pada soliditas tim pengelola. Oleh karena itu, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah membentuk tim yang kompeten dan memiliki komitmen tinggi. Tim ini terdiri dari berbagai pihak yang memiliki peran dan tanggung jawab berbeda, seperti kepala sekolah, guru, pengawas, dan teknisi. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan dapat tercipta sinergi yang baik dalam pelaksanaan pelatihan.

3. Pelaksanaan Pelatihan Mandiri Guru Melalui Platform Merdeka Mengajar

Dalam rangka melaksanakan pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar, hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan agar pelatihan mandiri berjalan efektif, terdapat beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan secara baik dan spesifik, materi pelatihan yang berkualitas, platform pelatihan yang user-friendly, fasilitator yang tersedia, evaluasi yang berkelanjutan, motivasi dan dukungan, dan teknologi pendukung

Materi harus relevan dengan kebutuhan peserta dan tujuan pelatihan. Platform harus mudah diakses melalui berbagai perangkat (komputer, tablet,

smartphone).Setelah itu, guru dapat mengakses platform secara mandiri dan memilih modul pelatihan yang ingin diikuti. Platform ini juga menyediakan fitur pelaporan yang memungkinkan sekolah memantau progres pelatihan guru. Desain platform harus intuitif sehingga peserta dapat dengan mudah menemukan materi yang mereka butuhkan.

Dengan adanya langkah awal dalam pelaksanaan pelatihan mandiri guru, sangat membantu terlaksananya pelatihan. Fitur-fitur utama platform Merdeka Mengajar, seperti modul pelatihan yang beragam, forum diskusi yang aktif, dan sumber daya tambahan yang kaya, akan dijelaskan secara detail melalui sesi pelatihan langsung dan materi tertulis.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pelaksanaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar maka diperoleh hasil bahwa saat peserta melaksanakan pelatihan mandiri, peserta diberikan tes kecil secara berkala guna memastikan bahwa peserta benar-benar menyerap materi, mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Kemajuan peserta selama pelatihan bisa kita lihat dari observasi langsung dengann memperhatikan tingkat partisipasi peserta dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kelompok., kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas atau latihan, mencatat kesulitan atau kendala yang dihadapi peserta. Tingkat aksesibilitas, efisiensi pencarian, dan kompatibilitas perangkat memiliki implikasi yang signifikan terhadap kualitas pelatihan mandiri guru. Aksesibilitas yang tinggi akan mendorong lebih banyak guru untuk berpartisipasi dan meningkatkan jangkauan program. Efisiensi pencarian

akan meningkatkan produktivitas guru dan memungkinkan mereka untuk fokus pada kegiatan pembelajaran yang lebih mendalam. Sementara itu, dukungan terhadap berbagai perangkat akan memberikan fleksibilitas bagi guru untuk belajar kapan saja dan di mana saja.

Sejalan dengan penelitian dari Liana, Metta., dkk. Pemanfaatan Fitur Pelatihan Mandiri untuk Memahami Kurikulum Merdeka. Fitur Pelatihan Mandiri bagi para penggunanya mudah diakses, tampilan dapat memfasilitasi gaya belajar, topik yang disediakan beragam dan relevan dengan kebutuhan, memberikan kemudahan dalam menyelesaikan aksi nyata, dan membantu mendapatkan pemahaman utuh terkait implementasi kurikulum Merdeka. Dengan demikian, ketiga faktor ini saling melengkapi dan berkontribusi pada keberhasilan program pelatihan mandiri guru.

Pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan terkini dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia, seperti video inspiratif, pelatihan mandiri, dan komunitas, diharapkan guru dapat mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih inovatif, berpusat pada murid, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Modul pelatihan guru biasanya dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek kompetensi yang penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar akan dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur. Tahap awal akan dimulai dengan pendampingan dalam mengakses dan memahami

fitur-fitur platform. Selanjutnya, guru akan diarahkan untuk memilih modul pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing. Selama proses pelatihan, guru akan didorong untuk aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman melalui komunitas yang telah terbentuk.

4. Monitoring dan Evaluasi Pelatihan Mandiri Guru Melalui Platform Merdeka Mengajar

Monitoring dan evaluasi merupakan langkah krusial dalam memastikan keberhasilan program pelatihan mandiri guru melalui Platform Merdeka Mengajar. Dengan adanya evaluasi, guru akan merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pelatihan secara serius. Melalui evaluasi, dapat diidentifikasi kekurangan dalam program, seperti materi yang kurang jelas, fitur platform yang sulit digunakan, atau dukungan teknis yang kurang memadai.

Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki desain dan pelaksanaan pelatihan di masa mendatang. Membandingkan hasil evaluasi awal dengan evaluasi berkala untuk melihat perkembangan peserta. Mengidentifikasi peserta yang mengalami kesulitan dan memberikan dukungan yang diperlukan.

Tujuan pada pelaksanaan kegiatan pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar adalah supaya peserta pelatihan dapat meningkatkan kompetensi, baik kompetensi pedagogik, kompetensi professional, maupun kompetensi sosial. Tujuan utama evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana peserta telah mencapai tujuan pembelajaran yang

telah ditetapkan, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Evaluasi membantu memastikan bahwa materi pelatihan yang disediakan relevan dengan kebutuhan guru di lapangan. Mengetahui apakah metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam membantu guru mencapai tujuan pembelajaran.

Rohimat, Sonny & Najarudin. 2022. Webinar Strategi Penyelesaian Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Pada Platform Merdeka Mengajar. Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi diketahui bahwa webinar ini sangat penting bagi guru-guru untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang manfaat serta strategi penyelesaian pelatihan mandiri pada Platform Merdeka Mengajar. Dengan melihat hasil wawancara dengan nara sumber di atas dapat disimpulkan bahwa monitoring dan evaluasi pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar sangat dibutuhkan dalam membantu guru mencapai tujuan pembelajaran.

5. Pelaporan Pelatihan Mandiri Guru Melalui Platform Merdeka Mengajar

Pelaporan dalam pelatihan mandiri guru melalui Platform Merdeka Mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan program. Dengan adanya pelaporan, kita dapat memantau kemajuan peserta, mengevaluasi efektivitas program, dan membuat keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pelaporan dalam kegiatan pelatihan dapat melacak sejauh mana guru telah menyelesaikan modul pelatihan, mengikuti diskusi, atau mengerjakan tugas.

Mengidentifikasi guru yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menggunakan platform.

Data pelaporan dapat digunakan untuk merencanakan program pelatihan yang lebih relevan dan efektif di masa mendatang. Laporan dapat menunjukkan sejauh mana peserta telah menyelesaikan modul pelatihan, mengikuti diskusi, dan mengerjakan tugas. Laporan dapat menyajikan hasil evaluasi formatif dan sumatif, seperti skor tes, hasil survei kepuasan, dan umpan balik peserta. Laporan dapat menyajikan analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi tren, pola, dan temuan penting. Pelaporan pada kegiatan pelatihan mandiri guru dapat mengukur seberapa efektif pelatihan yang dilakukan. Mengidentifikasi guru yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menggunakan platform. Dalam hal ini sekolah dapat melacak sejauh mana guru telah menyelesaikan modul pelatihan, mengikuti diskusi, atau mengerjakan tugas.

6. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelatihan Mandiri Guru Melalui Platform Merdeka Mengajar

Ada beberapa faktor penghambat utama pengorganisasian pelatihan mandiri guru yaitu **konektivitas internet yang tidak stabil sehingga berdampak** menghambat akses ke materi pelatihan, kesulitan dalam mengunggah tugas, dan gangguan pada proses diskusi online. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambawani, Cetra Shandilia Latunusa., dkk. 2023. Faktor Penyebab Rendahnya Akses Platform Merdeka Mengajar

(PMM). Faktor penyebab rendahnya akses PMM adalah kendala waktu, membuat aksi nyata, perlunya konsentrasi, masalah kuota dan jaringan, dan tidak adanya punishment dari sekolah; Kurangnya literasi digital juga menjadi faktor penghambat kami sehingga kami kesulitan dalam mengoperasikan platform, memahami fitur-fitur yang tersedia, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Beban kerja guru yang padat seringkali membuat mereka sulit meluangkan waktu untuk mengikuti pelatihan. Kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang komputer atau akses internet yang memadai di sekolah. Kurangnya motivasi dari kepala sekolah atau pengawas untuk mendorong guru mengikuti pelatihan.

Dari penjelasan selain ada faktor penghambat, ada juga beberapa faktor pendukung utama pelatihan mandiri guru yaitu Platform Merdeka Mengajar telah dirancang dengan berbagai fitur dan fasilitas yang mendukung guru untuk melakukan pelatihan secara mandiri. Guru dapat mengakses materi pelatihan kapan pun dan di mana pun mereka memiliki koneksi internet. Fleksibilitas ini sangat membantu guru yang memiliki kesibukan yang padat. Platform ini dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti komputer, laptop, tablet, maupun smartphone. Materi pelatihan mencakup berbagai topik, mulai dari pedagogik, kurikulum, hingga pengembangan diri guru. Pelatihan mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar tidak dikenakan biaya, sehingga semua guru dapat memanfaatkannya. Materi pelatihan yang disediakan selalu relevan dengan perkembangan pendidikan dan kurikulum yang berlaku. Materi disusun oleh para ahli di bidangnya sehingga

kualitasnya terjamin juga dengan berbagai fitur dan fasilitas yang disediakan, guru dapat dengan mudah melakukan pelatihan mandiri dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Materi pelatihan mencakup berbagai topik, mulai dari pedagogik, kurikulum, hingga pengembangan diri guru. Guru dapat berdiskusi dengan guru lain melalui forum diskusi yang disediakan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah masalah pengelolaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, dewan guru dan staf tata usaha SD Negeri 36 Lubuklinggau. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di lingkungan SD Negeri 36 Lubuklinggau, sehingga dalam penarikan kesimpulan tidak bisa mewakili seluruh SD Negeri dan Swasta yang ada di Kota Lubuklinggau.
2. Keterbatasan peneliti dalam menguraikan jawaban responden, mendeskripsikan, pengamatan dan dokumentasi merupakan salah satu faktor rendahnya tingkat akurasi hasil penelitian.
3. Terbatasnya waktu untuk melakukan penelitian, serta minimnya buku-buku referensi di perpustakaan dan toko-toko buku yang ada di daerah ini.

Dengan adanya kekurangan dan keterbatasan dalam tulisan hasil penelitian ini, maka penelitian yang objeknya sama diharapkan akan berlanjut pada masa yang akan datang.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelatihan mandiri guru diawali dengan melakukan orientasi dan registrasi akun sebagai persiapan pelaksanaan pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar. Orientasi dan registrasi akun dilaksanakan sebanyak satu kali mengupas dan menjelajahi berbagai menu dan fitur yang tersedia di platform. Dalam hal ini guru membaca panduan pengguna atau menonton video tutorial yang disediakan oleh platform untuk memahami cara penggunaannya. Langkah-langkah yang diambil kepala sekolah dan guru dalam merencanakan pelatihan mandiri guru adalah: 1) Guru harus membuat akun di platform Merdeka Mengajar, 2) Guru perlu memahami fitur dan fungsi dari platform Merdeka Mengajar, 3) Guru mengikuti tes atau kuis yang tersedia di platform untuk menilai kemampuan awal, 4) guru dapat membuat rencana pembelajaran mandiri, berupa memilih modul atau kursus yang relevan di platform Merdeka Mengajar dan menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). Langkah-langkah yang diambil kepala sekolah bersama dewan guru memiliki tujuan mengidentifikasi kesenjangan keterampilan guru juga memastikan bahwa pelatihan

difokuskan pada area yang paling penting dan memberikan dampak terbesar terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran. Orientasi awal dan registrasi akun bertujuan mengidentifikasi kesenjangan keterampilan dan menentukan perbedaan antara keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki guru saat ini dengan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan atau standar kinerja tertentu.

2. Pengorganisasian pelatihan mandiri guru yang dilakukan secara baik dan spesifik, pelatihan dapat dirancang secara lebih efektif dan relevan, sehingga dapat memberikan manfaat optimal bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Langkah awal yang krusial dalam mengorganisasikan pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar adalah melakukan pemetaan kebutuhan guru secara komprehensif. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi celah kompetensi, minat, serta kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Dengan memahami kebutuhan yang spesifik, pelatihan dapat dirancang secara lebih efektif dan relevan, sehingga dapat memberikan manfaat optimal bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, penentuan penanggung jawab utama dalam tim pengelola juga krusial.
3. Saat peserta melaksanakan pelatihan mandiri, peserta diberikan tes kecil secara berkala guna memastikan bahwa peserta benar-benar menyerap materi, mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar akan dilaksanakan secara

bertahap dan terstruktur. Tahap awal akan dimulai dengan pendampingan dalam mengakses dan memahami fitur-fitur platform.

4. Monitoring dan evaluasi merupakan langkah krusial dalam memastikan keberhasilan program pelatihan mandiri guru melalui Platform Merdeka Mengajar. Dengan adanya evaluasi, guru akan merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pelatihan secara serius. Melalui evaluasi, dapat diidentifikasi kekurangan dalam program, seperti materi yang kurang jelas, fitur platform yang sulit digunakan, atau dukungan teknis yang kurang memadai. Monitoring dan evaluasi pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar sangat dibutuhkan dalam membantu guru mencapai tujuan pembelajaran.
5. Pelaporan dalam pelatihan mandiri guru melalui Platform Merdeka Mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan program. Dengan adanya pelaporan, kita dapat memantau kemajuan peserta, mengevaluasi efektivitas program, dan membuat keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Laporan dapat menyajikan hasil evaluasi formatif dan sumatif, seperti skor tes, hasil survei kepuasan, dan umpan balik peserta. Laporan dapat menyajikan analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi tren, pola, dan temuan penting.
6. Ada beberapa faktor penghambat utama pengorganisasian pelatihan mandiri guru yaitu **konektivitas internet yang tidak stabil sehingga berdampak** menghambat akses ke materi pelatihan, kesulitan dalam

mengunggah tugas, dan gangguan pada proses diskusi online. Kurangnya literasi digital juga menjadi faktor penghambat kami sehingga kami kesulitan dalam mengoperasikan platform, memahami fitur-fitur yang tersedia. Selain ada faktor penghambat, ada juga beberapa faktor pendukung utama pelatihan mandiri guru yaitu Platform Merdeka Mengajar telah dirancang dengan berbagai fitur dan fasilitas yang mendukung guru untuk melakukan pelatihan secara mandiri. Guru dapat mengakses materi pelatihan kapan pun dan di mana pun mereka memiliki koneksi internet. Fleksibilitas ini sangat membantu guru yang memiliki kesibukan yang padat. Platform ini dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti komputer, laptop, tablet, maupun smartphone.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Langkah-langkah yang diambil kepala sekolah bersama dewan guru memiliki tujuan mengidentifikasi kesenjangan keterampilan guru juga memastikan bahwa pelatihan difokuskan pada area yang paling penting dan memberikan dampak terbesar terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dengan adanya orientasi awal dapat membantu menganalisis kebutuhan pelatihan dalam perencanaan pelatihan mandiri guna memastikan bahwa pelatihan yang diberikan tepat sasaran dan efektif. Orientasi awal dan registrasi akun bertujuan

mengidentifikasi kesenjangan keterampilan dan menentukan perbedaan antara keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki guru saat ini dengan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan atau standar kinerja tertentu. Menetapkan prioritas pelatihan dan memastikan bahwa pelatihan difokuskan pada area yang paling penting dan memberikan dampak terbesar terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran. Sesi orientasi bagi peserta pelatihan memiliki beberapa tujuan penting yang membantu memulai pelatihan dengan lancar dan memastikan bahwa peserta dapat memanfaatkan program pelatihan secara maksimal. Mengidentifikasi kesenjangan keterampilan dan menentukan perbedaan antara keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki guru saat ini dengan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan atau standar kinerja tertentu. Menetapkan prioritas pelatihan dan memastikan bahwa pelatihan difokuskan pada area yang paling penting dan memberikan dampak terbesar terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran.

2. Mengorganisasikan pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar adalah melakukan pemetaan kebutuhan guru secara komprehensif. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi celah kompetensi, minat, serta kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Dengan memahami kebutuhan yang spesifik, pelatihan dapat dirancang secara lebih efektif dan relevan, sehingga dapat memberikan manfaat optimal bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain itu, penentuan penanggung jawab utama dalam tim pengelola juga krusial. Membentuk tim yang kompeten dan memiliki komitmen tinggi. Tim ini terdiri dari berbagai pihak yang memiliki peran dan tanggung jawab berbeda, seperti kepala sekolah, guru, pengawas, dan teknisi. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan dapat tercipta sinergi yang baik dalam pelaksanaan pelatihan. Sekolah atau dinas pendidikan dapat membuat akun institusi untuk mengelola akses guru. Setelah itu, guru dapat mengakses platform secara mandiri dan memilih modul pelatihan yang ingin diikuti. Platform ini juga menyediakan fitur pelaporan yang memungkinkan sekolah memantau progres pelatihan guru.

3. Pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan terkini dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia, seperti video inspiratif, pelatihan mandiri, dan komunitas, diharapkan guru dapat mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih inovatif, berpusat pada murid, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Saat peserta melaksanakan pelatihan mandiri, peserta diberikan tes kecil secara berkala guna memastikan bahwa peserta benar-benar menyerap materi, mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Kemajuan peserta selama pelatihan bisa kita lihat dari observasi langsung dengan memperhatikan tingkat partisipasi peserta

dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kelompok., kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas atau latihan, mencatat kesulitan atau kendala yang dihadapi peserta. Tingkat aksesibilitas, efisiensi pencarian, dan kompatibilitas perangkat memiliki implikasi yang signifikan terhadap kualitas pelatihan mandiri guru. Aksesibilitas yang tinggi akan mendorong lebih banyak guru untuk berpartisipasi dan meningkatkan jangkauan program. Efisiensi pencarian akan meningkatkan produktivitas guru dan memungkinkan mereka untuk fokus pada kegiatan pembelajaran yang lebih mendalam. Sementara itu, dukungan terhadap berbagai perangkat akan memberikan fleksibilitas bagi guru untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, ketiga faktor ini saling melengkapi dan berkontribusi pada keberhasilan program pelatihan mandiri guru. Pelatihan mandiri guru melalui platform Merdeka Mengajar akan dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur. Tahap awal akan dimulai dengan pendampingan dalam mengakses dan memahami fitur-fitur platform. Selanjutnya, guru akan diarahkan untuk memilih modul pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing. Selama proses pelatihan, guru akan didorong untuk aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman melalui komunitas yang telah terbentuk.

4. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki desain dan pelaksanaan pelatihan di masa mendatang. Membandingkan hasil evaluasi awal dengan evaluasi berkala untuk melihat perkembangan

peserta. Mengidentifikasi peserta yang mengalami kesulitan dan memberikan dukungan yang diperlukan. Tujuan utama evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana peserta telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Evaluasi membantu memastikan bahwa materi pelatihan yang disediakan relevan dengan kebutuhan guru di lapangan. Mengetahui apakah metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam membantu guru mencapai tujuan pembelajaran. Monitoring dan evaluasi pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar sangat dibutuhkan dalam membantu guru mencapai tujuan pembelajaran.

5. Kita dapat memantau kemajuan peserta, mengevaluasi efektivitas program, dan membuat keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pelaporan dalam kegiatan pelatihan dapat melacak sejauh mana guru telah menyelesaikan modul pelatihan, mengikuti diskusi, atau mengerjakan tugas. Mengidentifikasi guru yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menggunakan platform. Data pelaporan dapat digunakan untuk merencanakan program pelatihan yang lebih relevan dan efektif di masa mendatang. Laporan dapat menunjukkan sejauh mana peserta telah menyelesaikan modul pelatihan, mengikuti diskusi, dan mengerjakan tugas. Laporan dapat menyajikan hasil evaluasi formatif dan sumatif, seperti skor tes, hasil survei kepuasan, dan umpan balik peserta. Laporan dapat

menyajikan analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi tren, pola, dan temuan penting. Pelaporan pada kegiatan pelatihan mandiri guru dapat mengukur seberapa efektif pelatihan yang dilakukan. Mengidentifikasi guru yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menggunakan platform. Dalam hal ini sekolah dapat melacak sejauh mana guru telah menyelesaikan modul pelatihan, mengikuti diskusi, atau mengerjakan tugas.

6. **Konektivitas internet yang tidak stabil sehingga berdampak** menghambat akses ke materi pelatihan, kesulitan dalam mengunggah tugas, dan gangguan pada proses diskusi online. Kurangnya literasi digital juga menjadi faktor penghambat kami sehingga kami kesulitan dalam mengoperasikan platform, memahami fitur-fitur yang tersedia, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Beban kerja guru yang padat seringkali membuat mereka sulit meluangkan waktu untuk mengikuti pelatihan. Kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang komputer atau akses internet yang memadai di sekolah. Platform Merdeka Mengajar telah dirancang dengan berbagai fitur dan fasilitas yang mendukung guru untuk melakukan pelatihan secara mandiri. Guru dapat mengakses materi pelatihan kapan pun dan di mana pun mereka memiliki koneksi internet. Fleksibilitas ini sangat membantu guru yang memiliki kesibukan yang padat. Platform ini dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti komputer, laptop, tablet, maupun smartphone. Materi pelatihan mencakup berbagai topik, mulai dari

pedagogik, kurikulum, hingga pengembangan diri guru. Pelatihan mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar tidak dikenakan biaya, sehingga semua guru dapat memanfaatkannya. Materi pelatihan yang disediakan selalu relevan dengan perkembangan pendidikan dan kurikulum yang berlaku. Materi disusun oleh para ahli di bidangnya sehingga kualitasnya terjamin juga dengan berbagai fitur dan fasilitas yang disediakan, guru dapat dengan mudah melakukan pelatihan mandiri dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pengelolaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar. Saran yang dapat diberikan dalam pengelolaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar di SD Negeri 36 Lubuklinggau berdasarkan pembahasan hasil penelitian serta adanya simpulan tersebut adalah sebagai berikut:

7. Kepala sekolah beserta dewan guru dalam hal perencanaan pelatihan mandiri melalui platform merdeka mengajar sudah melakukan orientasi awal dalam menganalisis platform merdeka mengajar, namun masih harus berdiskusi lebih lanjut mengenai pemilihan modul pelatihan yang relevan di platform merdeka mengajar agar tujuan pelatihan dapat lebih terlihat.
8. Kepala sekolah membentuk tim yang kompeten dan memiliki komitmen tinggi. Tim ini terdiri dari berbagai pihak yang memiliki peran dan

tanggung jawab berbeda, seperti kepala sekolah, guru, pengawas, dan teknisi. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan dapat tercipta sinergi yang baik dalam pelaksanaan pelatihan.

9. Sekolah perlu melibatkan dan bekerja sama dengan pihak terkait, seperti dinas pendidikan, pengawas dan juga nara sumber dalam pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar. Dengan demikian, para stakeholder dapat berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dalam pelatihan mandiri melalui platform merdeka mengajar.
10. Dinas dalam hal ini perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara seksama dan berkelanjutan terhadap pelaksanaan pelatihan mandiri guru melalui platform merdeka mengajar. Pelatihan mandiri yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan tujuan kegiatan. Selanjutnya dinas pendidikan dapat membuat kebijakan perbaikan atau keputusan lebih lanjut.
11. Data pelaporan yang ada dapat digunakan untuk merencanakan program pelatihan yang lebih relevan dan efektif di masa mendatang. Laporan dapat menunjukkan sejauh mana peserta telah menyelesaikan modul pelatihan, mengikuti diskusi, dan mengerjakan tugas.
12. Guru dapat mengakses materi pelatihan kapan pun dan di mana pun mereka memiliki koneksi internet. Fleksibilitas ini sangat membantu guru yang memiliki kesibukan yang padat. Platform ini dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti komputer, laptop, tablet, maupun smartphone.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ambawani, Cetra, dkk. (2023). *Faktor Penyebab Rendanya Akses Platform Merdeka Mengajar (PMM)*. *Journal of Education Research*, 4(4), 2023, Pages 1880-1892
- Fitriya, dkk. (2023). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Melalui Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (eISSN: 2614-8854) Volume 6, Nomor 9, September 2023 (6463-6469)
- Hadi, S. (2021). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hariandi, Ahmad., dkk. (2023). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Melalui Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. *Journal on Education* Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, pp. 7737-7746 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365 Website: <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Kemendikbud. (2020). *Perdirjen GTK Nomor 6565 tentang Model Kompetensi Dalam pengembangan Profesi Guru..*
- Ketaren, A, dkk. (2022). *Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan*. Sumatera Utara: *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Kunandar. (2017). *Guru Professional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Leonangung. (2020). *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Liana, Metta., dkk. (2023). *Pemanfaatan Fitur Pelatihan Mandiri untuk Memahami Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 8, Nomor 2
- Marisana, Dela, dkk. (2023). *Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar*. *JURNAL BASICEDU* Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 139 - 150 *Research & Learning in Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Mulyasa. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Musfiqon. (2020). *Pengembangan Media dan Sumber Media Pembelajaran*. PT. Prestasi Pustakaraya.
- Ramdani, M., dkk. (2022). *Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar*. Samarinda: *Journal of Instructional and Development Researches* Homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR> e-ISSN: 2807-5471; p-ISSN: 2807-548X
- Saputra, Firgiawan Rangga. (2023). *Inovasi Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Penggunaan Platform Merdeka Mengajar*. Gunung Djati Conference Series, Volume 36 (2023) *Conferences Series*

Learning Class ISSN: 2774-6585 Website:
<https://conferences.uinsgd.ac.id/>

- Siregar, M., Anggara, A., Faraidin, M., & Syafridah, N. (2023). *Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan. Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 1–4.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13392>
- Sucipto dan Kustandi. (2020). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo & Dian Kusumawati. (2024). *Implementasi Pelatihan Mandiri Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 4(1)
- Yahya, M. (2019). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

RIWAYAT HIDUP



Yulfi erdila lahir di Jakarta pada tanggal 26 Juli 1990, anak pertama dari dua bersaudara, pasangan dari Bapak Audi Murfil dan Ibu Ermi. Yulfi kecil memulai pendidikan pertama di Raudhatul Athfal Al-Munawwaroh, Cengkareng, Jakarta Barat pada tahun 1995. Pendidikan Dasar ditempuh di SD Negeri Pegadungan 02 Pagi, Jakarta Barat Provinsi DKI Jakarta dan SD Negeri 5 Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2002, dilanjutkan di SMP Negeri 3 Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2005, selanjutnya menempuh pendidikan di SMA Negeri 5 Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2008. Di SMA Negeri 5 Lubuklinggau ini ada beberapa kegiatan organisasi ekstrakurikuler yang diikuti, antara lain Palang Merah Remaja (PMR), dan Rohani Islam (Rohis) di Bidang Keagamaan. Setelah tamat dari SMA Negeri 5 Lubuklinggau, pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP-PGRI) Jurusan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris pada tahun 2008-2013 dan menyelesaikan pendidikan strata 1 pada tahun 2013. Setelah lulus dari STKIP-PGRI Lubuklinggau melanjutkan pendidikan S1 PGSD di Universitas Terbuka pada tahun 2013-2015 dan menyelesaikan pendidikan strata 1 PGSD pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2023 melanjutkan pendidikan pada Program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Bengkulu Jurusan Magister Administrasi Pendidikan (MAP). Saat ini, bertugas sebagai guru di SD Negeri 33 Kota Lubuk Linggau.